EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh

HENY LUTFIANA HAMDI
NIM. F02419121

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Heny Lutfiana Hamdi

NIM : F02419121

Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Tesis : Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

(Studi pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

43CFAJX410775277

Heny Lutfiana Hamdi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)" yang ditulis oleh Heny Lutfiana Hamdi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, 18 Oktober 2021.

Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

PEMBIMBING II

Dr. H. Khotib, M.Ag
NIP. 196906082005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)" yang ditulis oleh Heny Lutfiana Hamdi NIM. F02419121 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 17 November 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I. (Ketua/Penguji I)
   NIP. 197005142000031001
2. Dr. H. Khotib, M.Ag (Sekretaris/Penguji II)
   NIP. 196906082005011003
3. Dr. Hj. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I (Penguji III)
   NIP. DLPS13
4. Dr. Achmad Fageh, M.H.I (Penguji IV)
   NIP. 197306032005011004

Surabaya, 07 Desember 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	HENY LUTFIANA HAMDI
NIM	:	F02419121
Fakultas/Jurusan	:	PASCASARJANA/MAGISTER EKONOMI SYARIAH
E-mail address	:	henylutfianahamdi96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2022

Penulis

(Heny Lutfiana Hamdi)

ABSTRAK

Fokus penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik wilayah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan model CIBEST pada pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Sumenep. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa 80% BAZNAS Sumenep berperan efektif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Sumenep dari kemiskinan. Dan berdasarkan data BPS tahun 2018-2019 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumenep terus mengalami penurunan namun pada tahun 2020 terjadi lonjakan kenaikan kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan model CIBEST yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Arsyianti (2014). Data diperoleh melalui observasi dan juga penyebaran kuesioner (angket) kepada 55 rumah tangga mustahik sebagai responden.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, meliputi program pemberdayaan UMKM, bantuan pembiayaan serta peralatan usaha. Berdasarkan perhitungan nilai indeks CIBEST pada 55 rumah tangga mustahik sebelum adanya penyaluran zakat menunjukkan bahwa 23,6% rumah tangga mustahik hidup dalam kondisi sejahtera, 74,6% dalam kondisi kemiskinan materiil, 1,8% kemiskinan spiritual dan 0% kemiskinan absolut. Sedangkan sesudah adanya penyaluran zakat produktif menunjukkan bahwa 60% rumah tangga mustahik hidup dalam kondisi sejahtera, 40% dalam kondisi kemiskinan materiil, 0% kemiskinan spiritual dan 0% kemiskinan absolut.

Oleh karena itu, adanya penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumenep, terutama masyarakat ekonomi lemah sehingga cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga/keluarga mustahik, yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mental spiritual masyarakat wilayah Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci: Efektivitas, Penyaluran zakat produktif, Kesejahteraan, Model CIBEST.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii

BAB I1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Landasan Teori 15
1. Zakat Produktif 15
2. Penyaluran Zakat 19
2. Efektivitas 33
4. Kesejahteraan 35
3. Mustahik 42
5. CIBEST 47
B. Penelitian Terdahulu 53
C. Kerangka Berpikir 55
D. Perumusan Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 57
B. Variabel Penelitian 57
1. Variabel Independen 58
2. Variabel Dependen 58
C. Lokasi Penelitian 58
D. Populasi dan Sampel 59
E. Sumber Data Penelitian 60
1. Data Primer 60
2. Data Sekunder 61
F. Teknik Pengumpulan Data 61
1. Kuesioner 61
2. Observasi 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data 63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 68
A. Gambaran Umum..... 68
1. Profil BAZNAS Kabupaten Sumenep 68
2. Dasar Hukum BAZNAS Kabupaten Sumenep 69
3. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Sumenep 70
4. Program BAZNAS Kabupaten Sumenep 71
5. Dana Pengumpulan dan Penyaluran BAZNAS Kabupaten Sumenep ... 72
6. Struktur BAZNAS Kabupaten Sumenep 73
B. Karakteristik Responden..... 73
1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 74
2. Data Jumlah Responden Berdasarkan Usia 74
3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan 75
4. Data Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 76
5. Data Jumlah Responden Berdasarkan Ukuran Keluarga..... 77
6. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Bantuan yang Diterima 77
C. Data Hasil Kuesioner Responden 78
1. Data Jumlah Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat 79
2. Data Evaluasi Ibadah Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Zakat 81
D. Hasil Analisis Data 83
1. Perhitungan Nilai Garis Kemiskinan Materiil (MV) 83
2. Perhitungan Nilai Skor Spiritual dan Pendapatan Bulanan 84
3. Klasifikasi Kuadran CIBEST MustahikSebelum dan Sesudah Zakat ... 87
4. Indeks CIBEST MustahikSebelum dan Sesudah Adanya Zakat 96
5. Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik 101

BAB V PENUTUP..... 105
A. Kesimpulan..... 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107
Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan 22
Gambar 2.2. Indikator Kesejahteraan dalam Islam 36
Gambar 2.3. Dua Aspek yang Menjadi Prasyarat Kesejahteraan 38
Gambar 2.4. CIBEST Quadrant 48
Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran 56
Gambar 4.1. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kuadran Cibest 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penduduk Miskin Menurut Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2020..... 4
Tabel 1.2. Garis Kemiskinan, Jumlah Dan Persentase Di Kabupaten Sumenep 5
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 54
Tabel 3.1. Skor Spiritual CIBEST…….65
Tabel 3.2. Kudran Cibest 66
Tabel 4.1. Dana Pengumpulan dan Penyaluran BAZNAS Periode 2017-2020 ... 72
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 74
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 74
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 75
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 76
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Keluarga Mustahik 77
Tabel 4.7. Deskripsi Jenis Bantuan Yang Diterima Dari Baznas 77
Tabel 4.8. Jumlah Pendapatan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Menerima Zakat79
Tabel 4.9. Evaluasi Kegiatan Ibadah Rumah Tangga Mustahik 81
Tabel 4.10. Skor Rata-Rata Variabel Spiritual Rumah Tangga Mustahik..... 84
Tabel 4.11. Kondisi Aktual Materiil Dan Spiritual Rumah Tangga Mustahik 88
Tabel 4.12. Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah Adanya Zakat Produktif 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan instrumen ibadah yang memiliki sisi sosial ekonomi yang kuat. Dari sisi sosial, zakat merupakan kewajiban sosial yang bersifat ibadah, dikenakan terhadap harta individu yang ditunaikan kepada masyarakat agar terpenuhi kebutuhan sehingga dapat menghilangkan kemiskinan. Sedangkan dalam sisi ekonomi, zakat dapat mencegah penumpukan harta kekayaan pada sebagian orang tertentu yang pada akhirnya akan berdampak pada ekonomi secara keseluruhan.[1] Hal ini menunjukkan bahwa secara efektif adanya pendistribusian atau penyaluran zakat berperan penting dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Program penyaluran zakat dikatakan efektif serta aman secara syar'i apabila tidak bertentangan dengan al-Quran maupun Hadits. Juga yang dimaksud dengan penyaluran zakat secara aman yaitu, disalurkan berdasarkan regulasi yang ada seperti Undang-undang Penyaluran Zakat. Dan juga memiliki pengaruh yang besar (*high impact*) terhadap mustahik, dalam hal ini ukurannya dilihat dari tingkat kesejahteraan mustahik baik secara materiil, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan juga kemandirian mustahik.[2] Jadi dikatakan bahwa

---

[1] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 100.

[2] Irfan Syauqi Beik, "Pengentasan Kemiskinan Ala Umar bin Abdul Aziz", Instagram Live Ekonomi Islam, diakses dari Live On Instagram IAEI Indonesia, pada selasa, 12 Januari 2021, pukul 16:45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui tingkat efektivitas penyaluran zakat yaitu, dengan mengukur tingkat kesejahteraan mustahik.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan mustahik, yaitu melalui penyaluran zakat yang disalurkan dalam bentuk program konsumtif dan juga dalam bentuk produktif. Program konsumtif adalah program yang bersifat jangka pendek dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik. Contoh program mustahik ini antara lain adalah bantuan pangan, beasiswa pendidikan, bantuan layanan kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan program produktif adalah program yang bersifat jangka panjang dan bertujuan untuk memberdayakan mustahik secara produktif sehingga mereka memiliki daya tahan sosial ekonomi pada jangka panjang. Contoh program ini adalah bantuan pendanaan usaha mikro mustahik dan *zakat community development*.[3] Dalam hal ini penyalurannya diutamakan pada golongan masyarakat yang sangat membutuhkan, sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran,

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

> *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*[4]

---

[3] Irfan Syauqi Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 184.
[4] Al-Quran, 9: 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berhak menerima zakat Ialah: *pertama*, fakir: orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Kedua*, miskin: orang yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam keadaan kekurangan. *Ketiga*, pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. *Keempat*, Muallaf: orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. *Kelima*, memerdekakan budak dan mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. *Keenam*, orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. *Ketujuh*, pada jalan Allah (*sabilillah*) untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. *Kedelapan*, orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Dan juga dalam Hadist, Rasulullah SAW bersabda,

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ وَلَا لِذِى مِرَّةٍ سَوِيٍّ. رواه الخمسة إلا النسائ وابن ماجه

"*tidak halal zakat bagi orang kaya, da tidak halal pula bagi orang yang sehat dan kuat"*. Riwayat lima perawi ahli hadist, selain Nasai dan Ibnu Majah.

Pada hadist di atas dijelaskan bahwa zakat tidak boleh disalurkan kepada orang yang berkecukupan (kaya), dan juga tidak boleh disalurkan kepada orang yang kuat lagi fisiknya sempurna, artinya mampu untuk bekerja dan berpenghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa harta/kekayaan tidak boleh beredar di antara orang-orang kaya saja. Namun harus disalurkan kepada masyarakat yang miskin dan juga membutuhkan secara merata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) daerah kabupaten Sumenep. Lembaga ini terbentuk sebagai wadah dalam mendukung program-program pemerintah dalam upaya membantu mengurangi kemiskinan di Sumenep melalui beberapa program penyaluran dilakukan kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan; mustahik. Hal itu dilakukan utamanya kepada para *ḍuafa*/fakir miskin di wilayah Kabupaten Sumenep yang termasuk pada 8 golongan (*aṣnaf*) dalam pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak & Sedekah) dari para muzaki, *munfiq* ataupun donator.[5]

Kabupaten Sumenep termasuk wilayah yang paling padat penduduk di antara ketiga kabupaten lainnya di kepulauan Madura, yaitu tercatat 1.124.436 jiwa dan 383.973 rumah tangga (Badan Pusat Statistik dan juga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep 2020). Dan juga berdasarkan data resmi yang diperoleh dari BPS pada tahun 2020 terlihat bahwa Kabupaten Sumenep menempati posisi ke-4 sebagai kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin mayoritas di tingkat provinsi di Jawa Timur, *lihat tabel 1.1* dan juga menempati posisi ke-2 sebagai wilayah dengan jumlah penduduk miskin paling banyak setelah kabupaten Sampang, *lihat tabel 1.2.*

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Ribu) Tahun 2020

Malang	Jember	Sampang	Sumenep	Probolinggo
265.56	247.99	224.74	220.23	218.35

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

[5] Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumenep, "Profil BAZNAS Kabupaten Sumenep", dalam http://kabsumenep.BAZNAS.go.id/profil-baz-sumenep/, (15 Februari 2021), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin paling banyak berdasarkan rekapitulasi BPS provinsi Jawa Timur tahun 2020, yaitu pertama, kota Malang mencapai 265.56 jiwa, kedua kota Jember, yaitu 247.99 jiwa, ketiga kota Sampang, yaitu 224.74 jiwa, dan yang keempat kota Sumenep mencapai 220.23 jiwa. Berikut ini tabel mengenai jumlah penduduk miskin di kabupaten Sumenep dan juga garis kemiskinan di kabupaten Sumenep sejak tahun 2018-2020.

Tabel 1.2. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sumenep, 2018-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	340.033	218.60	20,16
2019	357.473	211.98	19,48
2020	382.491	220.23	20,18

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

Dan juga berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan bahwa dari data BPS jumlah penduduk miskin di kabupaten Sumenep dari tahun 2018 hingga 2019 terus mengalami penurunan angka kemiskinan. Namun pada tahun 2020 terjadi lonjakan kenaikan hingga mencapai 20,18 persen atau sebesar 220.23 penduduk di wilayah kabupaten Sumenep masuk dalam kategori miskin. Dalam hal ini disebabkan dampak dari adanya Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaannya, *income* semakin sedikit sedangkan kebutuhan tetap harus dipenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, upaya BAZNAS Sumenep sebagai mitra pemerintah daerah dalam kegiatan sosial kemanusiaan terus berupaya melakukan penyaluran dana ZIS untuk membantu mengurangi kemiskinan di Sumenep, yaitu meliputi program Sumenep Makmur, Sumenep Peduli, Sumenep Cerdas, Sumenep Sehat, Sumenep Taqwa.[6] Dalam sifat penyalurannya tidak hanya bersifat konsumtif tapi juga produktif dengan tujuan bantuan yang diberikan dapat berkembang dan juga berkelanjutan.

Beberapa kegiatan penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Sumenep yang sifatnya konsumtif, yaitu bantuan sembako untuk korban Covid 19, santunan bulanan yang bersifat rutin dengan jumlah nominal 250.000-600.000 pada fakir miskin seperti lansia, sakit/tidak mampu bekerja, hal ini disebut program Sumenep Peduli. Serta penghargaan kepada 200 orang guru mengaji, dalam hal ini masuk pada program Sumenep Taqwa. Dan yang paling banyak pada program Sumenep Sehat yaitu tidak mampu membayar biaya pengobatan/tidak memiliki BPJS sehingga didisposisikan ke BAZNAS Sumenep. Juga pada program Sumenep Cerdas sudah terdapat 70 beasiswa dari BAZNAS kabupaten Sumenep dengan perolehan 1.000.000,00/semester. Sedangkan pada program Sumenep Makmur bersifat produktif, yaitu penyaluran dananya untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi mustahikyang lemah secara ekonomi, di antaranya berupa bantuan sarana atau peralatan untuk perlengkapan usaha mustahik, yaitu berupa gerobak (sayur, nasi, minuman), sepeda motor, dan lainnya. Dan juga bantuan berupa modal usaha

[6] Miko & Fer, "BAZNAS Sumenep Akan Merealisasikan Program Akhir Tahun 2020", dalam http://www.sumenep.go.id/berita/baca/BAZNAS-sumenep-akan-merealisasikan-program-akhir-tahun-2020 (15 februari 2021), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa uang tunai kepada mustahikyang disertai pembinaan langsung dari BAZNAS Sumenep.[7]

Berdasarkan hasil riset pada tahun 2014, tentang tingkat efisiensi pengelolaan dana di BAZNAS Sumenep dengan menggunakan teknik analisis model DEA (*Data Envelopment Analysis*) menunjukkan bahwa BAZNAS Sumenep memiliki efisiensi di bawah 100% yaitu, 84,3% (inefisien). Sebab pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Sumenep belum maksimal.[8] Namun menurut beberapa penelitian yang lain, menunjukkan bahwa penyaluran zakat terhadap mustahik tergolong efektif dan tepat sasaran dalam menyejahterakan mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep, hal ini berdasarkan penelitian pada tahun 2016, menyatakan bahwa BAZNAS Sumenep cukup berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin, yaitu 80% masyarakat diberdayakan melalui pelaksanaan program Sumenep Makmur dari dana zakat produktif BAZNAS dalam upaya mengurangi kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya sejumlah peningkatan ekonomi mustahikyaitu berupa peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS kabupaten Sumenep.[9]

Juga didukung dari pengumpulan zakat di kabupaten Sumenep yang tergolong cukup potensial, karena masyarakat Sumenep termasuk masyarakat

---

[7] Hartono, "BAZNAS Sumenep Realisasikan Program Distribusi Akhir Tahun 2020", dalam https://portalmadura.com/BAZNAS-sumenep-realisasikan-program-distribusi-akhir-tahun-2020-249678/ (15 Februari 2021), 1.

[8] Azhar Alam, "Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)" (Tesis--UNAIR, Surabaya, 2015), 219.

[9] Putri Pertiwi Bimantari, *dkk,* "Peran Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumenep Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Program di BAZNAS Kabupaten Sumenep, Jl. Dr. Cipto No. 33 Kolor, Sumenep)", *Sarjana Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup agamis dan sangat paham tentang kewajiban menunaikan zakat sehingga mendorong minat muzakiuntuk berzakat di BAZNAS.[10] Selain itu, metode pemberdayaan manajemen zakat di BAZNAS Sumenep sangat baik, dilihat dari pelaksanaan lima program kerja yaitu, Sumenep Makmur, Sumenep Cerdas, Sumenep Sehat, Sumenep Peduli dan Sumenep Taqwa.[11] Sebagaimana disampaikan oleh Ketua BAZNAS Sumenep bahwa penyaluran zakat, infak, sedekah merupakan bentuk konsistensi BAZNAS Sumenep dalam merealisasikan amanah dari para muzaki, *munfiq*, dan donatur terhadap rumah tangga mustahik dengan memprioritaskan pada pemberdayaan kaum duafa yang lemah secara ekonomi untuk mengurangi kemiskinan di Sumenep.[12]

Namun selama ini, penggunaan zakat sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan dari kemiskinan hanya diukur dari aspek material saja. Namun sebenarnya juga perlu diukur dari aspek yang lain, seperti pada aspek spiritualitas tentang perubahan yang terjadi pada spiritual mustahiksetelah menerima distribusi zakat produktif dari BAZNAS kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, untuk mengukur pada aspek material dan juga spiritual mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep dari efektivitas pelaksanaan penyaluran zakat untuk kesejahteraan mustahikmaka peneliti menggunakan model CIBEST[13]

---

[10] Mariatul Qibtiyah, *dkk*, "Rekontekstualisasi Minat Muzakidi BAZNAS Kabupaten Sumenep Melalui Profesionalisme Pengelolaan Zakat Berbasis Partisipatoris", *Nuansa,* Vol. 14, No. 2 (Juli-Desember 2017), 475.

[11] Citra Arifah Agustin, "Optimalisasi Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep" (Skripsi--IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 70.

[12] Miko & Fer, "BAZNAS Sumenep Akan Merealisasikan Program, 1.

[13] Penamaan kuadran CIBEST ini karena kuadran ini dibentuk berdasarkan hasil penelitian Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST-Center of Islamic Business and Economic Studies) IPB pada tahun 2013 tentang konsep *Islamic Poverty Line*. Penelitian ini diketuai oleh Irfan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan kondisi rumah tangga mustahik yang sesuai dengan indeks kesejahteraan dan atau kemiskinan yang Islami.

Oleh karena itu, digunakan Model CIBEST untuk mengukur konsep kemiskinan atau kesejahteraan seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman secara seimbang yaitu aspek material dan juga spiritual. Juga dijelaskan dalam konsep Islam bahwa kesejahteraan tidak hanya didasarkan pada perwujudan nilai-nilai ekonomi saja melainkan juga pada tata nilai Islam dalam bidang spiritual, sosial dan politik. Islam adalah agama kemanusiaan, yang mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materiil dan juga spiritual.[14]

Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga mustahik di wilayah kabupaten Sumenep dari aktivitas pelaksanaan program penyaluran dana zakat yang bersifat produktif oleh BAZNAS kabupaten Sumenep dengan menggunakan teknik analisis model CIBEST. Agar supaya diketahui pengaruh efektivitas dari program penyaluran zakat produktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep, baik sebelum menerima dana zakat maupun sesudah menerima zakat dari BAZNAS Sumenep. Dengan demikian peneliti mengambil judul "**Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Baznas Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)**".

Syauqi Beik dengan anggota peneliti Laily Dwi Arsyianti dan Muhammad Findi Alexandi, serta dibantu oleh asisten peneliti Busaid dan Ach Firman Wahyudi. Irfan Syauqi Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

[14] Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam,* 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penyaluran dana zakat produktif terhadap mustahikdi BAZNAS Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana implementasi model CIBEST dalam penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan kesejahteraan mustahikdi Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengukur dan mengetahui implementasi model CIBEST dalam penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sumenep
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap TINGKATAN kesejahteraan mustahikdi Kabupaten Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat-manfaat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat berguna dalam ekspansi keilmuan yang sudah ada dan juga dapat menjadi bahan acuan atau tambahan bacaan dalam memahami dan mendalami tentang efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahikbaik sejahtera secara material dan juga spiritual dengan menggunakan pengukuran model CIBEST.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk akademisi, dari penelitian ini bisa menjadi kajian teoritik dan juga tambahan wawasan keilmuan terhadap para pembaca dan juga peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penyaluran zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahikdengan menggunakan alat ukur model CIBEST. Dan juga dapat dijadikan bahan acuan dan juga pengembangan penelitian dengan tema yang sama di waktu mendatang.

b. Untuk masyarakat, dari penelitian ini dapat diketahui informasi tentang efektivitas pelaksanaan program penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep.

c. Untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) khususnya BAZNAS Kabupaten Sumenep, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak BAZNAS untuk perbaikan penyaluran dana zakat produktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih efektif dan tepat sasaran terhadap mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan secara jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusun sistematika pembahasan yang berisi informasi mengenai hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang yang menjadi dasar atau titik tolak dalam memberikan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang telah peneliti sampaikan secara faktual yang menjadi permasalahan atau keresahan sehingga menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini. Lalu kemudian dituliskan rumusan permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai fokus masalah yang diteliti dari identifikasi masalah yang ditemukan dari penelitian. Penelitian ini berguna atau memiliki nilai manfaat secara teoritis maupun praktis yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Dan yang terakhir, yaitu sistematika penulisan yang dibahas mengenai bab-bab dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini dibahas tentang kajian pustaka yang di dalamnya memaparkan landasan teori menjadi dasar yang menguatkan dalam penelitian ini. Berisi teori yang menerangkan tentang zakat produktif, penyaluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*distribution*), mustahik/orang yang berhak menerima, teori efektivitas, konsep kesejahteraan, dan juga dibahas tentang model CIBEST.

Pada bab ini juga dibahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat mencari inspirasi dan memperkaya teori dalam mengkaji pada penelitian ini.

Dan juga pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir, sebagai suatu petunjuk dalam menuntun penelitian ini untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian ini. Digunakan untuk memperjelas maksud dari penelitian ini dengan cara berpikir logis dan dapat diketahui hipotesisnya.

Selain itu, juga ada perumusan hipotesis yaitu dugaan sementara pada suatu permasalahan penelitian, namun harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian terhadap hipotesis tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara utuh, di antaranya penjelasan tentang penelitian yang digunakan, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan, baik data primer maupun data sekunder, teknik pengumpulan data dan juga teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dan pada bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari objek penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini dideskripsikan secara mendalam dari hasil analisis dan juga pembahasan yang didasarkan pada hasil temuan dalam penelitian ini, dengan menggunakan alat analisis yang sudah dijelaskan pada BAB III.

BAB V Penutup

Bab ini membahas tentang bagian terakhir dalam penulisan penelitian yaitu penutup. Menguraikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini serta saran-saran terkait penelitian ini yang dapat bermanfaat terhadap penelitian selanjutnya.

Dan juga dicantumkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang diformat pada daftar pustaka dan juga memuat lampiran-lampiran dalam pengolahan data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Zakat Produktif

Kata zakat berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata *zaka*, yang secara etimologi berarti, *berkah*, *bersih*, *berkembang* dan *baik*. Dinamakan zakat karena, dapat mengembangkan dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya dari bahaya. Menciptakan pertumbuhan bagi orang-orang miskin (mustahik) dan mengembangkan jiwa dan kekayaan bagi orang-orang kaya (muzaki).[1] Dan menurut Yusuf Qardhawi makna zakat secara terminologi berarti, sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT, untuk diberikan kepada para mustahik yang disebutkan dalam Al-Quran.[2]

Perintah untuk mengeluarkan zakat hampir selalu bersamaan dengan perintah untuk mendirikan *ṣalat*. Ada 82 ayat Al-Quran yang memerintahkan seseorang untuk *ṣalat*, dan juga perintah untuk mengeluarkan zakat. Artinya kewajiban mengeluarkan zakat setara dengan kewajiban untuk melaksanakan *ṣalat*. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan diwajibkan zakat yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan meminimalisasi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat kaya dan

[1] Rafiq Yunus Masri, *An-Nama' fi Zakat al-Mal* (Damaskus: Dar al-Maktab, 2006), 8.
[2] Yusuf Qardawi, *Fiqh az-Zakah* (Beirut: Dar al-Irsyad, 1969), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat miskin.[3] Maka dari itu, zakat sejalan dengan prinsip utama tentang distribusi dalam ajaran Islam yakni "harta tidak boleh beredar di kalangan orang-orang kaya saja di antara kamu". Prinsip tersebut, harus dijalankan dan apabila diabaikan maka akan menimbulkan jurang yang dalam antara kelompok orang yang miskin dan kelompok orang yang kaya, serta tidak tercipta keadilan ekonomi di masyarakat.

Selama ini harta zakat hanya menjadi barang sesaat yang mampir di tangan-tangan para amil zakat, karena dianggap sebagai kebutuhan konsumtif para mustahik, tanpa berpikir bagaimana menjadikan harta zakat tersebut menjadi produktif sehingga berjumlah lebih banyak. Oleh karena itu, agar zakat produktif berjalan baik maka harus dikelola secara profesional, amanah, jujur, kreatif, visioner. Banyak cara yang bisa dilakukan para amil zakat dalam mengembangkan harta zakat yang ada di tangan mereka, misalnya bekerja sama dengan para pedagang, petani, nelayan, *home industry*, dan lain-lain. Namun sebelum itu dilakukan, tentu sudah ada langkah awal terlebih dahulu, seperti survei lapangan, kinerja, lahan usahanya, estimasi nilai modal yang dibutuhkan dengan keuntungan yang akan diperoleh dan lain sebagainya. Dan juga pada usaha produktif tersebut tetap ada kontrol secara rutin.[4]

---

[3] Ika Yunia Fauzia, *dkk, Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 143.
[4] Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013, "*Panduan Zakat Praktis",* 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan bahwa zakat produktif merupakan aktivitas-aktivitas usaha masyarakat yang bisa menghasilkan keuntungan atau laba, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, pertukangan dan sebagainya. Sebagaimana merujuk kepada Al-Quran dan Hadits serta pandangan para ulama bahwa zakat produktif juga dibolehkan meskipun tidak dikatakan sangat dianjurkan untuk dipraktikkan, seperti penafsiran yang dilakukan dari firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 103. Dalam ayat tersebut terdapat lafadz "*tuzakkihim"* yang berasal dari kata "*zakka"*, yang artinya menyucikan dan bisa pula berarti mengembangkan. Adapun pengembangan itu sendiri bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu:[5]

Pertama, aspek spiritual. Allah akan melipatgandakan pahala untuk orang-orang yang menunaikan zakat karena telah melaksanakan kewajibannya sebagaimana telah ditetapkan dan telah membantu saudaranya yang membutuhkan. Firman Allah "Dan yang kamu berikan berupa zakat dengan maksud untuk mencapai keridhaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya."(al-Rum ayat 39).

Kedua, aspek ekonomis. Dengan memberikan harta zakat kepada mustahik berarti juga menumbuhkan daya beli kepada barang-barang ekonomis. Harta zakat yang diterima itu akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, pemanfaatan harta

[5] Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2020), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berkembang bukan hanya dirasakan oleh muzaki tetapi juga dirasakan oleh mustahik. Dalam tinjauan ekonomi, daya beli mustahik tersebut dapat membentuk ekuilibrium baru dalam interaksi antara produsen dengan konsumen. Lalu untuk melanggengkan ekuilibrium interaksi tersebut. Maka tentu melalui pendayagunaan zakat kepada sektor-sektor produktif.

Paradigma zakat tidak cukup dipahami sebagai pembangunan ekonomi yang berdimensi "material" saja. Tapi, paradigma zakat juga mengandung dimensi spiritual dan keimanan kepada Allah SWT. Secara material, paradigma zakat meningkatkan pendapatan kumulatif penduduk miskin, sehingga secara nyata akan berlangsung perubahan pemerataan pendapatan penduduk secara langsung, dalam jangka panjang akan mengarah pada pemerataan pendapatan penduduk secara ideal. Hal ini jelas bahwa strategi pembangunan ekonomi berdasarkan pendekatan paradigma zakat dapat dimaknai sebagai upaya, proses dan pencapaian kinerja ekonomi disamping mengandung pemerataan pada dimensi kesejahteraan material, juga mengandung pemerataan pada dimensi kesejahteraan spiritual. Dengan demikian pendekatan untuk menjelaskan dimensi ekonomi dalam paradigma zakat harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara empiris/material, rasional dan juga spiritual. Ini berarti, bahwa paradigma zakat adalah merupakan pendekatan/strategi pembangunan ekonomi yang berdimensi bukan saja mengandung gagasan agar masyarakat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaya dan sejahtera dalam arti duniawi saja, tetapi agar masyarakat menjadi kaya dan taqwa untuk meraih kesejahteraan duniawi dan ukhrawi.[6]

Jadi dalam pemanfaatan dana zakat agar lebih tepat guna maka bisa dengan cara memberikan modal dana zakat yang sifatnya produktif untuk diolah dan dikembangkan oleh mustahik. Juga bisa dilakukan dengan cara menyantuni mereka melalui pemberian dana zakat yang bersifat konsumtif.

2. Penyaluran Zakat

Dalam bahasa Arab, istilah penyaluran atau distribusi sama dengan lafadz *ṣorofa* yang berarti membelanjakan atau membagi. Distribusi juga disebut dengan perkataan *auza'a* yang juga mempunyai makna yang sama. Dalam Al-Quran perkataan *ṣorofa* digunakan sebanyak 26 kali, di antaranya bermakna menyebar, mengirim, mengedar, menerang, dan mengalihkan.[7]

Menurut pandangan Baqir al-Sadr bahwa maksud dari distribusi dalam konteks kajian keislaman, yaitu bukan hanya berdasar kepada usaha semata-mata, tetapi untuk memenuhi kebutuhan.[8] Karena itu, distribusi merupakan salah satu cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam memenuhi keperluan seseorang.

---

[6] Sahri Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan Dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat* (Malang: UB Press, 2012), 41.
[7] Ibid., 95.
[8] Muhammad Baqir al-Sadr, *Iqtisaduna* (Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnan, 1982), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M.A. Mannan, teori distribusi dapat mengatasi masalah dalam Negara, seperti masalah kemiskinan yang menjadi mayoritas penduduk adalah orang miskin. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi lebih bertumpu kepada golongan fakir miskin karena kemiskinan dianggap suatu hal yang bermasalah dan apalagi dalam jumlah yang besar.[9]

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi zakat merupakan pembagian atau penyaluran harta zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Dengan kata lain harta zakat hendaklah dibelanjakan menurut syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam ruang lingkup yang dibenarkan syara'. Mengingat tugas distribusi zakat merupakan suatu tanggung jawab yang penting, Allah SWT telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat secara terperinci dalam ayat 60 surat at-Taubah.

Adapun gambaran keberhasilan dari adanya capaian program penyaluran zakat, maka perlu dilakukan penyaluran zakat secara baik dan optimal. Dimulai dari penyusunan perencanaan penyaluran, strategi pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian serta pelaporan yang baik. Dengan demikian, mustahik merasakan manfaat serta keberkahan zakat. Semakin efektif penyaluran zakat, maka semakin besar pula manfaat zakat yang dirasakan oleh mustahik. Jadi dapat dikatakan, untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat yaitu, dengan mengukur tingkat kesejahteraan mustahik.

[9] Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat,* 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irfan Syauqi beik menyatakan bahwa penyaluran zakat yang efektif dan juga aman secara syar'i yaitu, tidak bertentangan dengan al-Quran maupun Hadits. Disamping itu juga yang dimaksud dengan penyaluran zakat secara aman yaitu, berdasarkan regulasi yang ada seperti Undang-Undang penyaluran zakat. Dan juga memiliki pengaruh yang besar (*high impact*) terhadap mustahik, dalam hal ini ukurannya bisa dilihat dari kesejahteraan mustahik secara material, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan juga kemandirian mustahik.[10]

Sebagaimana dikatakan bahwa zakat memiliki peranan yang signifikan dalam sistem distribusi Islam, sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[11]

Ayat di atas menjelaskan bahwa zakat dapat membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanah kepada orang yang berhak (mustahik) dan berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

[10] Irfan Syauqi Beik, "Pengentasan Kemiskinan Ala Umar bin Abdul Aziz", Instagram Live Ekonomi Islam, diakses dari Live On Instagram IAEI Indonesia, pada selasa, 12 Januari 2021, pukul 16:45 WIB.
[11] Al-Quran, 9: 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gambaran Umum Pola Penyaluran BAZNAS

Penyaluran dana umat yang dikelola oleh BAZNAS dilakukan dalam bentuk pendistribusian dan pendayagunaan. Selain memberi pelayanan sebagaimana mestinya, BAZNAS juga menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada masyarakat pra-sejahtera agar bisa mandiri dan berdaya. Dalam menjalankan fungsi penyaluran, BAZNAS memiliki 7 (tujuh) prinsip program pendistribusian dan pendayagunaan, yaitu amanah, gotong royong, kemanfaatan, berkelanjutan, berpartisipasi, berintegrasi, dan terukur.[12]

Berikut gambaran program pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat pada masing-masing bidang oleh BAZNAS secara umum, yaitu:[13]

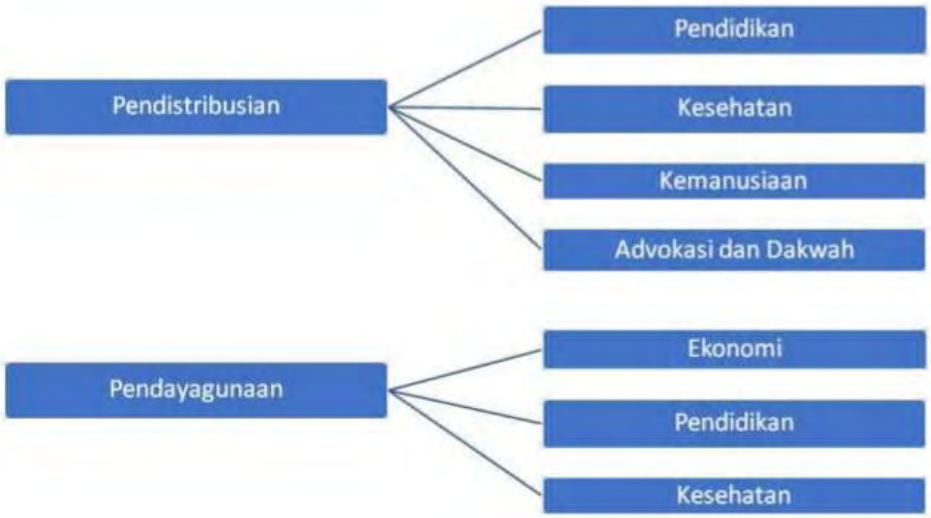

Gambar 2.1. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

[12] Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, *Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia*, No. 05/ON/V/2018, 25 Mei 2018, 3.
[13] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dibedakan berdasarkan kebutuhan mustahik. *Pertama*, penyaluran dana zakat untuk yang sifatnya karitatif atau layanan kedaruratan disebut dengan pendistribusian yang mencakup bidang pendidikan; bidang kesehatan; bidang kemanusiaan; dan bidang dakwah-advokasi. *Kedua*, penyaluran dana zakat yang sifatnya produktif disebut dengan pendayagunaan mencakup bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan.

b. Standar Operasional Pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Sumenep

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Zakat Infak Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sumenep pada bidang Pendistribusian dan pendayagunaan. Sebagaimana pada bagian III Pasal 9 tentang Program-program pelaksanaan pendistribusian ZIS, yaitu sebagai berikut:[14]

1) Sumenep Cerdas
   a) Bantuan dana belajar: adalah bantuan dana bagi siswa TK/RA/SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/PT dan santri Pondok Pesantren duafa dan kurang mampu di Kabupaten Sumenep
   b) Bantuan alat sekolah: adalah bantuan alat sekolah berupa seragam sekolah, tas, sepeda dan peralatan sekolah lainnya yang sesuai kebutuhan bagi anak keluarga duafa

[14] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep, Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Sumenep, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Beakarfapres (Beasiswa Sumekar Duafa Berprestasi): adalah bantuan bagi siswa/siswi yang berprestasi dari keluarga duafa secara berkelanjutan

d) Bimbel Duafari (Bimbingan Belajar Duafa Mandiri): adalah bantuan memberikan les privat tambahan mengenai mata pelajaran sekolah bagi anak kurang mampu (duafa) tingkat SD/MI (kelas VI) dan Tingkat SMP/MTs (kelas IX)

e) SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana): adalah bantuan beasiswa bagi mahasiswa/mahasiswi dari keluarga duafa berdasarkan usulan dari UPZ hasil temuan pengurus di lapangan secara berkelanjutan

f) Beasputula (Beasiswa Putus Sekolah): adalah bantuan beasiswa yang diberikan bagi anak keluarga duafa putus sekolah

g) Beasiswa Produktif: adalah bantuan beasiswa bagi pengajar bimbel duafari atau relawan BAZNAS Sumenep yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa secara selektif

2) Sumenep Sehat

a) Bantuan penunjang kesehatan duafa: adalah bantuan biaya pengobatan dan/atau bantuan transportasi bagi keluarga duafa dan anak-anak terlantar yang sakit untuk dirujuk opname di rumah sakit daerah atau rujukan ke rumah sakit tingkat di atasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Alat bantu kesehatan disabilitas: adalah bantuan pemberian alat bantu kesehatan berupa kaki palsu, tangan palsu, kruk, kursi roda, alat bantu pendengaran, dan lain-lain bagi disabilitas duafa di kabupaten Sumenep

c) Bantuan operasi sumbing bibir: bantuan biaya bakti sosial operasi bibir sumbing bagi duafa yang dilaksanakan oleh BAZNAS Sumenep dan kelompok jaringan lembaga kemitraan BAZNAS Sumenep yang berbadan hukum tetap dari kelompok masyarakat, ormas, LAZ dan atau UPZ berupa bantuan biaya transportasi dan konsumsi peserta atau biaya operasional bagi panitia pelaksana secara selektif

d) Bantuan operasi katarak: bantuan biaya bakti sosial operasi katarak bagi duafa yang dilaksanakan oleh BAZNAS Sumenep dan kelompok jaringan lembaga kemitraan BAZNAS Sumenep yang berbadan hukum tetap dari kelompok masyarakat, ormas, LAZ dan atau UPZ berupa bantuan biaya transportasi dan konsumsi peserta atau biaya operasional bagi panitia pelaksana secara selektif

e) Bantuan khitanan massal gratis: bantuan biaya bakti sosial khitanan massal bagi duafa yang dilaksanakan oleh BAZNAS Sumenep dan kelompok jaringan lembaga kemitraan BAZNAS Sumenep yang berbadan hukum tetap dari kelompok masyarakat, ormas, LAZ dan atau UPZ berupa bantuan biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transportasi dan konsumsi peserta atau biaya operasional bagi panitia pelaksana secara selektif

f) Bantuan penyembuhan penderita HIV/AIDS: bantuan biaya pengobatan dan/atau bantuan transportasi bagi keluarga duafa dan anak-anak terlantar terkena dampak penyakit HIV/AIDS yang apabila melakukan pengobatan atau opname di rumah sakit daerah atau dapat rujukan ke rumah sakit tingkat di atasnya tapi tidak terkover dalam tata program BPJS PIB,KIS, KISDA atau SPM yang tidak didanai oleh APBN dan atau APBD

g) Bantuan penunjang kesehatan ibu dan anak duafa kurang gizi: adalah bantuan biaya pengobatan atau bantuan transportasi dan atau bantuan penunjang sarana perbaikan gizi buruk berupa makanan dan minuman serta obat-obatan bagi keluarga duafa ibu dan anak duafa yang mengalami dampak gizi buruk dan melakukan pengobatan atau opname di rumah sakit daerah atau dapat rujukan ke rumah sakit tingkat selanjutnya tapi tidak masuk dalam data program BPJS PIB,KIS, KISDA atau SPM yang tidak didanai oleh APBN dan atau APBD

3) Sumenep Makmur

a) Budikari (Bina Usaha Duafa Sumekar Mandiri): adalah bantuan alat kerja bagi usaha kecil (berupa gerobak, etalase, rombong toko mini skala kecil/sedang, mesin jahit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertukangan, alat goreng dan lain-lain) dan atau tambahan modal usaha kecil binaan BAZNAS Kabupaten Sumenep

b) Budikari bermitra: menawarkan kerja sama program Budikari kepada mitra kerja (SKPD/BUMN/BUMD/Instansi Vertikal), perusahaan, pengusaha dan jasa dengan mengajukan proposal dari alokasi dana program pemerintah dan CSR (*Corporate SosialResponsibility*) yang berada di wilayah Kabupaten Sumenep dan atau diluar Kabupaten Sumenep

c) Budikari bagi penyandang disabilitas dan yatim piatu: adalah membantu wirausaha kepada penyandang disabilitas dan atau yatim piatu, duafa berupa latihan keterampilan atau bantuan modal awal atau tambahan untuk perkembangan modal usaha yang besarnya bantuan disesuaikan dengan kebutuhan wirausaha skala kecil

d) Budikari bagi duafa/fakir miskin/janda usia produktif: adalah membantu wirausaha bagi duafa/fakir miskin dan janda usia produktif tapi belum mendapat kesempatan kerja dan tidak berpenghasilan dan atau berpenghasilan kurang dari 500.000,00/bulan yaitu berupa latihan keterampilan atau bantuan modal awal atau tambahan modal usaha yang besarnya bantuan disesuaikan dengan kebutuhan wirausaha skala kecil

e) Budikari bagi gelandangan, anak terlantar dan pemulung: adalah membantu wirausaha bagi gelandangan, anak terlantar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pemulung tapi belum mendapat kesempatan kerja dan tidak berpenghasilan dan atau berpenghasilan kurang dari 500.000,00/bulan yaitu berupa latihan keterampilan atau bantuan modal awal atau tambahan modal usaha yang besarnya bantuan disesuaikan dengan kebutuhan wirausaha mikro dan kecil

4) Sumenep Peduli

a) Tanggap darurat bencana: adalah bantuan kepada duafa yang mendapat musibah akibat bencana alam dan atau kecelakaan lalu lintas

b) Bantuan paket sembako: meliputi bantuan paket sembako rutin per bulan teruntuk mustahik yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berupa makan dan minum dan tidak ada yang menanggung dalam kebutuhan hidupnya, bantuan sembako insidental teruntuk mustahik se-kabupaten Sumenep pada saat menjelang bulan Suci Ramadan/Hari Raya Idul Fitri dalam upaya membantu meringankan beban dari kebutuhan pokok hidup sehari-hari karena disebabkan perubahan harga kebutuhan pokok berdasarkan penilaian secara selektif oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep

c) Bantuan dana pendukung dan operasional panti asuhan: adalah bantuan dukungan dan operasional Panti Asuhan se-Kabupaten Sumenep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bantuan anak yatim piatu umum: adalah bantuan bagi anak yatim piatu duafa non panti asuhan yang bersifat rutin bulanan, insidental pada saat menjelang tahun ajaran baru berdasarkan data usulan UPZ Sekolah atau data UPZ Pondok Pesantren dan data BAZNAS Kabupaten Sumenep

e) Bantuan *ghorimin:* adalah bantuan kepada warga muslim yang mempunyai tanggungan hutang di luar kemampuannya untuk kebutuhan pokok hidupnya, bantuan modal usaha, pengobatan kesehatan anggota keluarganya atau terkena musibah, dan sebagainya

f) Bantuan Ibnu Sabil: adalah bantuan kepada musafir yang kehabisan bekal secara selektif baik berupa kebutuhan pokok makan minum dan bantuan dana transportasi, konsumsi dan akomodasi

g) Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH): adalah bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi duafa yang berada dan berdomisili di Kabupaten Sumenep

5) Sumenep Takwa

a) Bantuan mualaf: adalah bantuan kepada orang yang baru memeluk agama Islam dengan batasan 5 (lima) tahun berakhir

b) Bantuan sarana ibadah: adalah bantuan kepada masjid/musala yang membutuhkan sarana dan prasarana, biaya operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid/musala untuk pengembangan keagamaan di Kabupaten Sumenep

c) Bantuan guru ngaji: adalah bantuan transportasi kepada guru ngaji musala/TPA/Diniyah yang belum mendapat bantuan insentif dari Pemerintah Kabupaten Sumenep atau Kantor Kemenag Kabupaten Sumenep dan atau lembaga organisasi keagamaan lainnya

d) Bantuan marbot: adalah bantuan uang saku dan bingkisan lebaran kepada petugas kebersihan, penjaga masjid, juru parkir, keamanan/satpam dengan honorarium di bawah standar UMR se-Kabupaten Sumenep

e) Bantuan juru kunci makam cagar budaya: adalah pembinaan dan bantuan uang saku dan bingkisan lebaran kepada juru kunci makam cagar budaya yang muslim se-Kabupaten Sumenep

f) Bantuan sertifikasi tanah wakaf, yaitu biaya proses pembuatan sertifikat tanah wakaf masjid, musala, madrasah, gedung TPA, gedung keagamaan lainnya yang berada di kabupaten Sumenep bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Sumenep, Badan Wakaf Nasional (BWN) Kabupaten Sumenep dan Lembaga Wakaf yang Berbadan Hukum Nasional tetap lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bantuan kegiatan keagamaan syi'ar Islam: bantuan kegiatan keagamaan atau Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) berdasarkan proposal yang masuk secara selektif

h) Bantuan memakmurkan masjid: memberikan bantuan dana pembinaan kepada pengurus/takmir masjid yang mengadakan kegiatan *muharrik* masjid, pelatihan kader *da'i* dan khatib muda, diklat imam, diklat manajemen ketakmiran, pelatihan perawatan jenazah, dan lain sebagainya

i) Bantuan kepada modin: bantuan transportasi untuk petugas modin yang belum mendapat bantuan insentif dari Pemerintah Kabupaten Sumenep atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep

Sedangkan mekanisme dan/atau prosedur pelaksanaan program penyaluran zakat BAZNAS Kabupaten Sumenep kepada mustahik melalui dua cara, yaitu: *pertama*, berdasarkan survei lapangan atau temuan secara langsung yang dilakukan oleh pegawai BAZNAS Kabupaten Sumenep sehingga memperoleh bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. *Kedua*, melalui permohonan atau pengajuan dari suatu lembaga maupun perorangan pada BAZNAS Kabupaten Sumenep untuk memperoleh bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.[15]

[15] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dapat dilihat dampak ekonomis dari adanya aplikasi dan implementasi zakat, yang mempunyai efek dominan dalam kehidupan masyarakat. Di antara dampak tersebut antara lain:[16]

a. Produksi

Zakat akan menimbulkan *new demander* potensial sehingga akan meningkatkan permintaan secara agregat yang pada akhirnya akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan yang ada.

b. Investasi

Dampak lain yang dimunculkan dari peningkatan produksi, yaitu akan mendorong perusahaan (*firms*) untuk meningkatkan investasi.

c. Lapangan Kerja

Dengan adanya peningkatan investasi, maka akan mendorong perluasan produksi untuk skala yang lebih besar lagi yang bisa membuka kesempatan kerja.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Dikarenakan peningkatan konsumsi secara agregat dan juga meningkatnya investasi, maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

e. Kesenjangan Sosial

[16] Ika Yunia Fauzia, *dkk, Prinsip Dasar*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat juga berperan dalam mendistribusikan pendapatan, khususnya dalam mengurangi kesenjangan sosial atau gap pendapatan yang pada akhirnya akan meminimalisasi kesenjangan sosial.

Hal ini yang menjadikan penyaluran zakat begitu penting. Karena zakat dapat meningkatkan pendapatan fakir miskin, sehingga mereka dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan atau dipergunakan sebagai modal dan tentu saja hal tersebut juga dapat meningkatkan tabungan dan investasi.[17]

3. Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.[18] Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, yaitu pada hasil yang dicapai.

Pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan

[17] Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 85.
[18] Peter Salim, *dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.[19]

Menurut Adisasmita, efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.[20]

Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.[21]

Sedangkan menurut Halim, efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggung jawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka akan makin efektif satu unit tersebut. Konsep efektivitas merupakan pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya. Efektivitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang

[19] Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 20.
[20] Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 170.
[21] T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan. Jadi, apabila suatu organisasi tersebut telah mencapai tujuannya telah berjalan dengan efektif.[22]

Mukhtar menegaskan bahwa efektivitas merupakan output dalam sebuah siklus organisasi. Efektivitas dapat ditinjau dari tiga perspektif: individual, grup dan organisasi. Di mana seluruh aspek tersebut saling terkait atau sama lain. Aspek yang paling mendasar adalah efektivitas individual. Hal ini diyakini bahwa individu merupakan simultan pertama yang kemudian beranjak kepada ke pada kelompok kerja yang lebih, kemudian bermuara pada efektivitas organisasi secara kelembagaan.[23]

Dari beberapa pengertian tentang efektivitas menurut beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas dapat dimaknai sebagai perolehan keberhasilan dari suatu kegiatan atau aktivitas dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Sebagaimana target atau tujuan pencapaian BAZNAS Kabupaten Sumenep adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep, dari posisi mustahik menjadi muzaki melalui adanya program penyaluran zakat produktif.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan itu lahir karena adanya pertumbuhan ekonomi. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara

[22] Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001), 72.
[23] Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equality* betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. 106: 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapat perhatian.

a. Indikator Kesejahteraan

Jika merujuk pada ayat-ayat yang disebutkan di atas, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, sebagaimana yang tertuang pada gambar 2.2.[24]

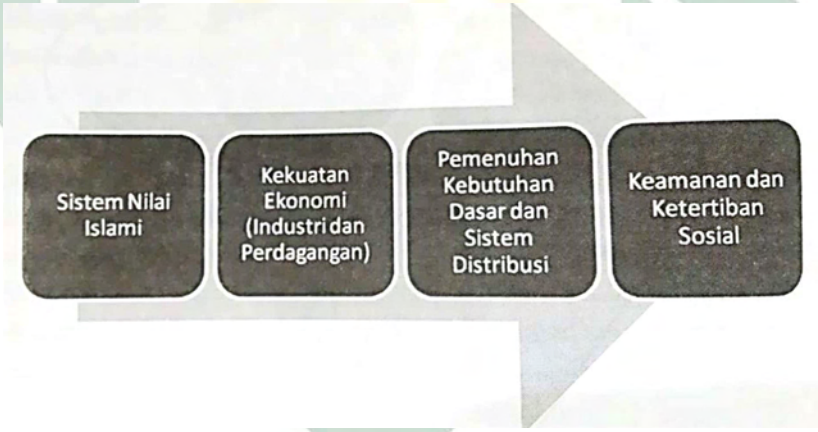

Gambar 2.2. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Keempat indikator tersebut adalah sistem nilai Islami, kekuatan di sektor riil (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.

Pada indikator *pertama*, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika

[24] Beik, *dkk, Ekonomi Pembanguna*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT. Justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

Pada indikator *kedua*, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi Syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator *ketiga*, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Sedangkan indikator *keempat*, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisasi. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

b. Prasyarat Kesejahteraan

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan prasyarat utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.[25]

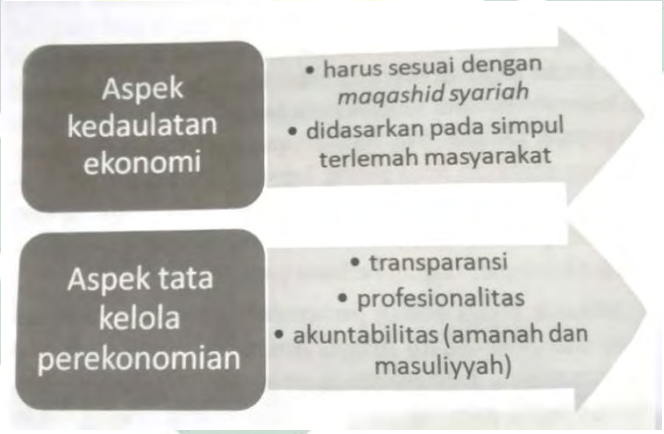

Gambar 2.3. Dua Aspek yang Menjadi Prasyarat Kesejahteraan

Pada aspek yang pertama, Dalam pandangan ajaran Islam, penegakan kedaulatan ekonomi merupakan sebuah keniscayaan. Kedaulatan ekonomi ini adalah hal yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap bangsa. Kedaulatan ekonomi sangat menentukan kedaulatan bangsa, apakah bangsa tersebut akan dengan mudah didikte oleh kepentingan asing atau tidak. Jalan untuk

[25] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegakkan kedaulatan ekonomi ini, tidak lain adalah melalui kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep maslahat.

Maslahat adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek utama, yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan. Namun demikian, tidak semua yang bermanfaat akan memberikan keberkahan. Akan tetapi, semua yang berkah pasti bermanfaat.[26]

Agar kebijakan yang dihasilkan dapat membawa manfaat dan keberkahan, sehingga akan memperkuat kedaulatan ekonomi, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi. Di antaranya:

a) Kebijakan tersebut harus sesuai dengan *maqashid syariah*, atau tujuan (objektif) syariat Islam, yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan dan akal.
b) Dasar orientasi kebijakan tersebut adalah pada perlindungan kepentingan kaum ḍuafa'.

Selanjutnya, aspek kedua yang dapat mengakselerasi terwujudnya kesejahteraan adalah aspek tata kelola perekonomian. Tata kelola ini merupakan variabel yang sangat penting, karena terkait dengan bagaimana mengelola sebuah perekonomian. Tentu saja tata kelola ini tidak bisa dipisahkan dari tiga hal yang sangat fundamental, yaitu transparansi, profesionalitas. Dan transparansi merupakan hal yang sangat mendasar. Ia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan

[26] Malthuf Siroj, *Paradigma Ushul Fiqh: Negosiasi Konflik antara Mashlahah dan Nash* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan dan kemudahan di dalam memberikan akses informasi kepada publik. Tata kelola perekonomian yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan. Masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan harus memiliki ruang untuk mengakses beragam informasi yang relevan, serta memberikan masukan dan saran bagi perbaikan kinerja perekonomian.

Selanjutnya, indikator yang kedua adalah profesionalitas. Profesionalitas ini merupakan prinsip dasar yang akan menjamin bekerjanya mesin perekonomian, serta menentukan kualitas *output* yang dihasilkannya. Ajaran Islam telah memerintahkan umat ini untuk senantiasa profesional (*iṭqan*), sehingga segala potensi dan sumber daya yang dimiliki dapat dioptimalkan. Profesionalitas juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perekonomian dalam mencapai tujuannya. Sebagaimana disebutkan juga bahwa dalam ajaran ekonomi Islam, semua sumber daya harus dimanfaatkan secara efisien dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan bersama.[27]

Sedangkan indikator terakhir dari tata kelola ini adalah akuntabilitas atau pertanggungjawaban (*amanah* dan *masuliyyah*). Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat menekankan pentingnya aspek pertanggungjawaban ini. Setiap orang pasti akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukannya. Dalam

[27] Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks tata kelola perekonomian, pertanggungjawaban ini sangat erat kaitannya dengan aspek administratif dan aspek etika.

c. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Islam, sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal, mempercayai adanya kesuksesan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Ia mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materiil maupun spiritual. Dalam konsep Islam mengenai kesejahteraan tidak hanya didasarkan pada perwujudan nilai-nilai ekonomi saja melainkan juga pada tata nilai Islam dalam bidang spiritual.[28]

Salah satu cara yang ditempuh oleh administrasi Islam untuk memaksimalkan nilai-nilai Islam adalah dengan menitikberatkan pada upaya-upaya untuk menyeimbangkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat, misalnya, tidak saja memikirkan masalah kesejahteraan materiil tetapi juga kesejahteraan spiritual.[29]

Dalam sistem ekonomi Islam, aspek materiil dan spiritual telah menjadi begitu berkesinambungan satu sama lain bahwa mereka boleh bertindak sebagai suatu sumber kekuatan yang menguntungkan dan bersama-sama berperan untuk kesejahteraan manusia. Pengabaian dari

[28] Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, 305.
[29] Muhammad A. Al-Buraey, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 1986), 368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu aspek hidup tersebut tidak bisa membawa umat manusia pada kesejahteraan yang hakiki.[30]

Kesejahteraan adalah kondisi di mana masyarakat hidup damai dan bahagia. Dan ini tidak cukup dicipta melalui dialektika materialisme. Kesejahteraan, pendek kata, tidak hanya butuh upaya fisik yang fundamental, tetapi juga upaya batin, di mana kesejahteraan mesti dibangun oleh nilai-nilai transendental; spiritualitas.[31]

Artinya kesejahteraan manusia tidaklah semata ditimbang oleh materialisme, tetapi juga spiritualisme. Dengan itu, kesejahteraan bersama mesti diciptakan oleh semua pihak, baik individu, swasta maupun Negara. Karena realitas alamiah kehidupan manusia adalah kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan tidak semata diukur oleh kemeriahan dan peningkatan material, tetapi oleh kestabilan dan kemapanan spiritual.

5. Mustahik

Pendistribusian dana zakat dalam Islam tercantum dengan jelas. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S at-Taubah (9): 60, yaitu: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

[30] Veithzal Rivai, *dkk, Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 120.
[31] Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat tentang pendistribusian zakat, apakah harus dibagikan kepada delapan golongan tersebut atau pada salah satu golongan saja. Namun, lebih jauh, Ibn Taimiyah berpendapat bahwa alokasi dana zakat tidak harus dibagikan pada delapan golongan mustahiksecara menyeluruh, tetapi pendistribusiannya diutamakan pada golongan yang sangat membutuhkan, sebagaimana urutan dalam al-Quran yang telah menunjukkan urutan prioritas.[32]

Terutama yang menjadi prioritas utama adalah golongan fakir dan miskin, dimana kemiskinan tetap menjadi isu yang sangat penting karena di antara tujuan utama pembangunan ekonomi adalah bagaimana mengentaskan kemiskinan dan meminimalisasi kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Hal ini dapat dianalisis bahwa isu fakir miskin ini tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam Islam, definisi kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan materiil semata, namun juga terkait dengan kebutuhan spiritual dan beribadah kepada Allah.[33] Karena itu, dalam QS.Thaha (20): 118-119 dan QS. Al-Quraisy (106): 3-4, dijelaskan bahwa kebutuhan pokok itu antara lain adalah:

a. Dapat melaksanakan ibadah;
b. Terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan; dan

[32] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi*, 106.
[33] Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan,* 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hilangnya rasa takut

Kemiskinan materiil didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan materiil sepenuhnya. Seperti sandang pangan dan papan, dimana harus melalui proses analisis dan survei yang tepat, sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada. Sedangkan kemiskinan spiritual, didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual minimal, melalui pelaksanaan ibadah yang diwajibkan maupun dianjurkan dalam Islam.[34]

Khusus terkait dengan *aṣnaf* fakir dan miskin sebagai kelompok yang berhak menerima zakat, maka pendekatan penentuan fakir dan miskin adalah dengan menggunakan pendekatan materiil. Artinya, lebih melihat pada sisi kesulitan mendapatkan pendapatan. Kalaupun ternyata fakir dan miskin ini juga secara *ruḥiyah* atau spiritual miskin, maka tugas amil zakat adalah melakukan pemberdayaan dan pembinaan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi ibadah agamanya.[35]

Untuk itu, memanfaatkan serta mendayagunakan zakat memerlukan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari pemerintah selaku amil zakat. Di samping pada pemerintah, visi kemaslahatan juga harus ada pada lembaga amil zakat yang banyak tumbuh di masyarakat sebagaimana yang ada di Indonesia. Pendapat Irfan Syauqi beik (2017) bahwa pendistribusian zakat saat ini dapat diberikan pada beberapa golongan, sebagai berikut:[36]

---

[34] Ibid., 74.
[35] Ibid., 75
[36] Ibid., 108-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi fakir dan miskin, jika memiliki potensi usaha maka dana zakat dapat diberikan untuk:
   1) Pinjaman modal usaha agar usaha yang ada dapat berkembang.
   2) Membangun sarana pertanian dan perindustrian untuk mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.
   3) Membangun sarana-sarana pendidikan dan pelatihan untuk mendidik mereka agar terampil dan terentas dari kemiskinan.
b. Bagi amil dialokasikan untuk:
   1) Menutupi biaya administrasi dan memberikan gaji bagi amil yang telah mendarmakan hidupnya untuk kepentingan umat.
   2) Mengembangkan lembaga-lembaga zakat dan melatih amil agar lebih profesional.
c. Untuk golongan mualaf, zakat dapat diberikan pada beberapa kriteria;
   1) Membantu kehidupan mualaf karena kemungkinan mereka mengalami kesulitan ekonomi karena berpindah agama.
   2) Menyediakan sarana dan dana untuk membantu orang-orang yang terjebak pada tindakan kejahatan, asusila dan obat-obatan terlarang.
   3) Membantu terciptanya sarana rehabilitasi kemanusiaan lainnya.
d. Dana zakat bagi golongan *riqab* (budak) saat ini dapat dialokasikan untuk:
   1) Membebaskan masyarakat muslim yang tertindas sehingga sulit untuk mengembangkan diri terutama di daerah-daerah minoritas dan konflik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membantu membebaskan buruh-buruh dari majikan yang zalim, dalam hal ini membantu dalam biaya maupun mendirikan lembaga advokasi para TKW/TKI yang menjadi korban kekerasan.
3) Membantu membebaskan mereka yang menjadi korban *trafiking* sehingga menjadi PSK, dan pekerja di bawah umur yang terikat kontrak dengan majikan.

e. Dana zakat untuk golongan *gharimin* (orang yang berutang) dapat dialokasikan untuk:
1) Membebaskan utang orang yang terlilit utang oleh rentenir.
2) Membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank cicil di pasar-pasar tradisional yang bunganya mencekik.

f. Pada golongan *fi sabilillah*, dana zakat dapat dialokasikan untuk:
1) Membantu pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2) Membantu para guru agama/umum yang ada di daerah-daerah terpencil dengan penghasilan yang minus.
3) Membantu pembiayaan pemerintah dalam mempertahankan kedaulatan Negara dari gangguan asing.

g. Zakat untuk golongan *ibn sabil*, dapat dialokasikan untuk:
1) Membantu para pelajar/mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya terutama pada kondisi dewasa ini, di mana pendidikan menjadi mahal dan cenderung kearah komersial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyediakan bantuan bagi korban bencana alam dan bencana lainnya.
3) Menyediakan dana bagi musafir yang kehabisan bekal, ini sering terjadi ketika mereka terkena musibah di perjalanan seperti kehilangan bekal, penipuan, perampokan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pengertian mustahik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.[37] Sebagaimana dijelaskan secara terperinci dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat kepada mustahik, sebagaimana terlampir.

6. CIBEST

Model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti (2014). Model ini didasarkan pada konsep holistik dan komprehensif dalam meneliti kemiskinan dan kesejahteraan, yang tidak hanya didasarkan pada aspek materi, tetapi juga segi rohani.[38] Sehingga dibentuk suatu kuadran yang disebut dengan kuadran CIBEST.

Dalam model ini terdapat dua komponen utama yaitu tipologi kemiskinan dan indeks. Tipologi kemiskinan pada model CIBEST berdasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual

[37] Pasal 1 Ayat 6.
[38] Irfan Syauqi Beik, *Zakat Impact on Poverty and Welfare of Mustahik: A CIBEST Model Approach* (Bogor: Bogor Agricultural University, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*ruḥiyah*) yang bersumber dari al-Quran. Terdapat 4 (empat) kuadran tipologi kemiskinan/kesejahteraan model CIBEST yaitu: *pertama*, Kuadran sejahtera yaitu ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan materi dan spiritualnya. *Kedua*, Kuadran kemiskinan material yaitu ketika seseorang miskin secara materi namun kaya dari segi spiritualnya. *Ketiga*, Kuadran kemiskinan spiritual yaitu ketika seseorang miskin secara spiritual namun kaya dari segi materinya. *Keempat*, Kuadran kemiskinan absolut yaitu ketika seseorang miskin materi dan spiritualnya.[39]

Sumber: Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2017)
Gambar 2.4. CIBEST Quadrant

Pada Gambar 2.4. tersebut, pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual. Digunakannya rumah tangga sebagai *unit of analysis* karena Islam memandang bahwa unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga

[39] Dewi Septa Aryani, *dkk, Ekonomi Syariah (dengan Pendekatan Hasil Penelitian)* (JABAR: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau rumah tangga. Karena itu, dalam melihat tingkat kemiskinan, maka rumah tangga ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini berbeda dengan BPS yang melihat kemiskinan dari perspektif individu.[40]

Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual ke dalam dua tanda, yaitu tanda positif (+) dan negative (-). Tanda (+) artinya rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik, sementara tanda (-) berarti rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Dengan pola seperti ini, maka akan didapat empat kemungkinan, yaitu tanda (+) pada pemenuhan kedua kebutuhan material dan spiritual, tanda (+) pada salah satu kebutuhan saja, apakah tanda (+) pada kebutuhan material ataupun tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja, serta tanda (-) pada kedua kebutuhan material dan spiritual.

Empat kemungkinan inilah yang kemudian melahirkan empat kuadran, di mana sumbu horizontal melambangkan garis kemiskinan materiil dan sumbu vertikal melambangkan garis kemiskinan spiritual. Pada kuadran pertama, rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual sehingga tanda keduanya adalah (+), inilah kuadran kesejahteraan. Sejahtera itu adalah manakala rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materiil maupun secara spiritual, secara ekonomi produktif, secara ibadah juga produktif.

[40] Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan,* 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemungkinan kedua adalah rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan spiritual (+) akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan materiilnya (-) dengan baik. Kondisi ini, sebagaimana direfleksikan oleh kuadran II, mencerminkan kondisi rumah tangga yang berada pada kategori kemiskinan materiil. Sebaliknya, pada kuadran III, kondisi yang terjadi adalah rumah tangga tergolong mampu secara materiil (+) namun tergolong tidak mampu secara spiritual (-), sehingga mereka berada pada kategori kemiskinan spiritual.

Sedangkan yang terburuk adalah posisi rumah tangga pada kuadran IV. Pada kuadran ini, rumah tangga atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan materill dan spiritualnya secara sekaligus, sehingga tanda keduanya adalah (-). Inilah kelompok yang berada pada kategori kemiskinan absolut. Miskin secara materi dan miskin secara rohani.

Manfaat dari kuadran CIBEST ini adalah terkait dengan pemetaan kondisi keluarga atau rumah tangga, sehingga dapat diusulkan program pembangunan yang tepat, terutama dalam mentransformasi semua kuadran yang ada agar bisa berada pada kuadran I (kuadran sejahtera). Pada rumah tangga yang berada di kuadran II, maka program pengentasan kemiskinan melalui peningkatan *skill* dan kemampuan rumah tangga, serta pemberian akses permodalan dan pendampingan usaha, dapat secara efektif dilakukan. Sementara bagi rumah tangga di kuadran III, program yang perlu dikembangkan adalah bagaimana mengajak mereka untuk melaksanakan ajaran agama dengan lebih baik. Misalnya, jika mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin rohani karena tidak mau berzakat, maka melakukan edukasi tentang zakat dan mendorong mereka berzakat adalah program yang paling tepat.[41]

Sedangkan bagi rumah tangga di kuadran IV, maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki sisi *ruḥiyah* dan mentalnya terlebih dahulu, baru kemudian memperbaiki kondisi kehidupan ekonominya. Membangun karakter yang berakhlakul karimah adalah modal yang sangat berharga dalam mentransformasi kaum duafa agar menjadi lebih sejahtera. Perlu disadari bahwa usaha mentransformasi kaum duafa di kuadran IV ini adalah yang paling berat dan menantang.[42]

Adapun dalam menentukan standar kebutuhan minimal materiil dan spiritual, yakni kebutuhan materiil dapat didasarkan pada analisis kebutuhan pokok, minimal mencakup kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Bisa juga ditambahkan kebutuhan akan transportasi dan komunikasi yang semakin diperlukan oleh masyarakat saat ini.[43] Sedangkan kebutuhan spiritual minimal adalah terkait dengan hal-hal pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat terkait dengan kewajiban agama. Dalam konteks kuadran CIBEST ini, maka ada lima variabel yang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan spiritual minimal. Kelima variabel tersebut adalah pelaksanaan *ṣalat*, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan lingkungan kebijakan pemerintah.[44]

---

[41] Ibid., 77.
[42] Ibid., 78.
[43] Ibid., 78.
[44] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diketahui bahwa *ṣalat*, puasa dan zakat adalah termasuk rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Kualitas keimanan antara lain ditentukan oleh komitmen untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Penolakan atau keengganan untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut akan mengurangi kadar kualitas keimanan dan akan "memiskinkan" kondisi spiritual atau *ruḥiyah* seseorang. Karena itu, batasan garis kemiskinan spiritual itu adalah pada melaksanakan *ṣalat* wajib lima waktu, melaksanakan puasa Ramadan, dan membayar zakat bila mampu atau minimal berinfak sekali dalam satu tahun. Jika hal-hal tersebut tidak dilaksanakan, seperti tidak melaksanakan *ṣalat* wajib dengan sengaja, tidak berpuasa Ramadan dengan sengaja atau tidak mengeluarkan infak sekali dalam setahun, maka seseorang atau suatu rumah tangga dianggap miskin secara spiritual/*ruḥiyah*.[45]

Dimasukkannya variabel lingkungan keluarga atau rumah tangga dan kebijakan pemerintah dengan alasan bahwa lingkungan ini sangat mempengaruhi komitmen atau kesempatan untuk melaksanakan ibadah. Jika dalam keluarga tidak pernah ada upaya untuk mengingatkan anggota keluarga agar istikamah dalam melaksanakan *ṣalat* wajib, maka komitmen untuk beribadah bisa jadi luntur. Demikian pula dengan kebijakan pemerintah, jika pemerintah tidak mengambil tindakan tegas terhadap perusahaan atau lembaga yang melarang karyawan atau pegawainya untuk melaksanakan ibadah wajib, atau malah pemerintah sendiri yang

[45] Ibid., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan kebijakan untuk membatasi atau melarang pelaksanaan suatu ibadah, maka berarti kesempatan untuk beribadah menjadi sulit, sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas keimanan para pegawai/karyawan. Kondisi ini dapat menciptakan kemiskinan spiritual dalam masyarakat.[46]

CIBEST berupaya untuk membuat indikator standar yang mampu mengukur progres pembangunan manusia dari perspektif kesejahteraan spiritual dan harta. Pembuatan indeks CIBEST diarahkan untuk melengkapi dan memberikan alternatif penilaian progres pembangunan yang diturunkan dari sumber utama Islam yaitu al-Quran dan Hadist.[47]

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti sudah melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap objek permasalahan yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut penelitian terkait dengan: "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep Dengan Model Cibest)". Lihat tabel berikut ini:

[46] Ibid., 79.
[47] Ahmad Hudaifah, *dkk, Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Citra Arifah Agustin (2020), Optimalisasi Manajemen Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep.	Pendekatan kualitatif-deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Sumenep sudah mencapai optimal berdasarkan 9 strategi yang digunakan dan pelaksanaan 5 program kerja yaitu Sumenep Makmur, Sumenep Cerdas, Sumenep Sehat, Sumenep Peduli dan Sumenep Taqwa.
2	Azhar Alam (2015), Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa timur Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).	Kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan metode DEA	Berdasarkan hasil efisiensi menggunakan model DEA menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu 84,3% tergolong in-efisien berada di bawah 100%.
3	Joko Hadi Purnomo (2018), Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Zakat dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating (Studi di Yayasan Sosial Dana Al-Falah (YDSF) Provinsi Jawa Timur).	Penelitian Kombinasi-*equential explanatory*	Pengelolaan dana zakat melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan zakat cukup berpengaruh dalam menanggulangi kemiskinan di YDSF. Hal ini terbukti dari berubahnya posisi mustahik/fakir miskin menjadi muzakki.
4	Isro'iyatul Mubarokah, Irfan Syauqi Beik, Tony irawan (2017), Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)	Kuantitatif-Uji t-statustik, data primer diperoleh dari survey, wawancara langsung, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder melalui survey literatur dan teknik analisis digunakan adalah model CIBEST.	Dengan adanya bantuan zakat, pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan serta perubahan pada kondisi spiritual mustahik
5	Muhammad Afthon Ashar & Muhammad Nafik H.R. (2019), Implementasi Metode Cibest Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya.	Kuantitatif-*case study*, data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner sedangkan teknik analisis yang digunakan model CIBEST.	Penyaluran dana zakat produktif melalui pelaksanaan program pemberdayaan terhadap mustahik cukup berpengaruh tehadap kondisi kesejahteraan mustahik sesudah menerima zakat produktif YDSF, seperti meningkatnya nilai indeks kesejahteraan dan penurunan nilai indeks kemiskinan material maupun spiritual.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini benar-benar berbeda dari penelitian-penelitian yang telah lalu. Penelitian ini secara spesifik fokus pada efektivitas pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik dengan menggunakan alat ukur model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CIBEST. Dan penelitian ini secara jelas tidak mengulangi penelitian-penelitian terdahulu dan juga terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Antara Penyaluran Zakat Produktif dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Hubungan antar variabel di sini adalah antara variabel penyaluran zakat produktif (X) kesejahteraan mustahik(Y). Penyaluran zakat produktif sebagai variabel independen dan kesejahteraan mustahik sebagai variabel dependen. Artinya pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif efektif meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Irfan Syauqi Beik mengatakan bahwa penyaluran zakat produktif (X) yang efektif dan juga aman secara syar'i yaitu, tidak bertentangan dengan al-Quran maupun Hadits. Disamping itu juga yang dimaksud dengan penyaluran zakat secara aman yaitu, berdasarkan regulasi yang ada seperti Undang-undang penyaluran zakat. Dan juga memiliki pengaruh yang besar (*high impact*) terhadap mustahik, dalam hal ini ukurannya bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan mustahik secara material, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan juga kemandirian mustahik.

2. Kerangka Pemikiran

Dalam mengembangkan hipotesis di bawah, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

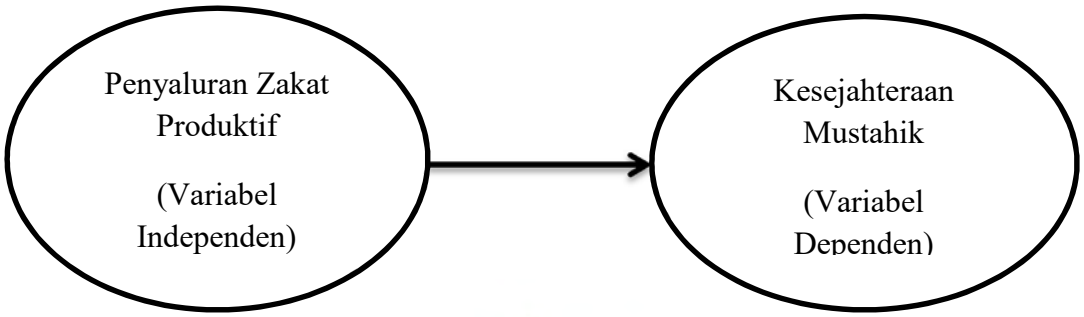

Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyaluran dana zakat yang bersifat produktif (variabel independen) dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mustahik (variabel dependen), baik sejahtera secara materiil dan juga spiritual sekaligus.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis dari penelitian ini adalah dari pernyataan hubungan antar variabel X dan Y, yaitu pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Suryani, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Dan juga metode kuantitatif digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.[2] Dalam penelitian ini proses pengukuran merupakan bagian yang sentral karena hal ini akan memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.[3] Maka jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis model CIBEST.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.
[2] Suryani, *dkk, Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 109.
[3] Boedi Abdullah, *dkk, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang hal tersebut, kemidian ditarik kesimpulannya.[4] Adapun variabel pada penelitian ini adalah penyaluran zakat produktif (X) dan kesejahteraan mustahik(Y). adapun variabel yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu ada dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Penyaluran zakat produktif (X) menjadi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[5]

2. Variabel Dependen

Kesejahteraan mustahik (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[6]

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep, Jl. Dr. Soetomo No. 03 Kelurahan Pajagalan Kecamatan Kota Sumenep Provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya seluruh mustahik wilayah Kabupaten Sumenep sebagai penerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 38.
[5] Ibid., 39.
[6] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[7] Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Sumenep yang telah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Sumenep dengan jumlah mustahik yang sudah mencapai ribuan, yaitu ±2.181. Namun dalam penelitian ini dikhususkan kepada para mustahik yang menerima bantuan penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep melalui beberapa program pendayagunaan zakat dan juga pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep, dengan jumlah 55 mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep. Dimana pada penelitian ini responden masih terjangkau oleh peneliti maka kuesioner diberikan secara langsung kepada responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin melakukan penelitian semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[8] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 55 mustahik yang menerima bantuan penyaluran zakat

[7] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), 61.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep sebagai sampel untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep.

Sedangkan teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[9] Dalam hal ini, peneliti mengambil 55 mustahik yang menerima bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep sebagai pengambilan sampel untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data dari subjek atau responden penelitian dan juga untuk melengkapi data primer yaitu data sekunder. Karena tanpa ada data, maka tidak akan memperoleh suatu hasil dari penelitian dan juga penelitiannya tidak akan berjalan.[10]

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.[11] Di mana tidak ada data sebelumnya dan perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui pengisian kuesioner serta

[9] Ibid., 85.
[10] Saryono, *dkk*, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 178.
[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dengan responden.[12] Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada mustahik yang menerima bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Sumenep dan juga observasi langsung ke lokasi usaha mustahik hasil binaan BAZNAS Kabupaten Sumenep.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data-data yang tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.[13] Juga dikatakan, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[14] Data sekunder ini diperoleh melalui survei literatur, seperti buku-buku pustaka, jurnal, *newspaper*, laporan tahunan BAZNAS dan juga dari penelitian-penelitian terdahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket

[12] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publishing, 2011), 76.
[13] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42.
[14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[15] Penyebaran kuesioner atau angket sebagai cara pemecahan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk keperluan kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti mengambil 55 mustahikyang menerima bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep sebagai responden untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[16] Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Karena peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati, maka dilakukan observasi terstruktur.[17] Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke tempat-tempat usaha mustahiksebagai penerima bantuan penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu meliputi lokasi tempat

[15] Ibid., 142.
[16] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha mustahik serta tempat tinggal mustahik, dan juga kantor BAZNAS Kabupaten Sumenep.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga mustahik di wilayah kabupaten Sumenep berdasarkan pada pelaksanaan program penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS kabupaten Sumenep, yaitu dengan menggunakan model CIBEST. Model CIBEST (*Center Of Islamic Bussiness And Economic Studies*) merupakan suatu alat ukur kemiskinan yang digunakan pada dasar indeks kemiskinan Islami. Pada tahun 2015 model CIBEST ini dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Dwi Arsyianti. Adapun unit yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga mustahik karena Islam memandang unit terkecil dalam masyarakat adalah rumah tangga.

Adapun yang menjadi dasar perhitungan atau pengukuran dalam penelitian ini adalah *Material Value* (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. Oleh karena itu, Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (Pi) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (Mi). secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:[18]

[18] Isro'iyatul Mubarokah, *dkk,* "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa tengah)", *Al-Muzara'ah,* Vol. 5, No. 1 (2017), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$MV = \sum_{i=1}^{n} PiMi$$

Keterangan:

MV = Standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Material

Pi = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

Mi = jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Akan tetapi, secara umum, cara menghitung nilai MV juga dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan, yaitu:[19]

1. Melakukan survei kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh satu rumah tangga dalam satu bulan. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan makanan, pakaian , perumahan, pendidikan dan kesehatan.
2. Jika dikarenakan keterbatasan dana dan waktu survei tidak dapat dilaksanakan, maka yang dapat dilakukan adalah dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga/rumah tangga di suatu wilayah pengamatan.
3. Menggunakan standar *nishab* zakat penghasilan atau zakat perdagangan.

Sedangkan dasar perhitungan yang kedua yaitu *Spiritual Value* (SV) atau garis kemiskinan spiritual. SV akan diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan lima variabel yang menentukan skor

[19] Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual. Lima variabel tersebut adalah ibadah *ṣalat*, zakat, puasa, lingkungan rumah tangga, dan kebijakan pemerintah.[20] Untuk menilai skor dari variabel-variabel tersebut digunakan skala Likert seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skor Spiritual CIBEST

Variabel	Skala					Standar Kemiskinan
1	1	2	3	4	5	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV = 3)
Ṣalat	Melarang orang lain *ṣalat*	Menolak konsep *ṣalat*	Melaksanakan *ṣalat* wajib tidak rutin	Melaksanakan *ṣalat* tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan *ṣalat* wajib rutin berjamaah dan melaksanakan *ṣalat* Sunnah	
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa Sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah	
Lingkungan keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk anggota keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Beik dan Arsyanti 2016

Berdasarkan Tabel 3.1, maka diperoleh nilai SV sama dengan 3. Jika sebuah rumah tangga memiliki skor lebih kecil atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori miskin spiritual. Nilai SV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

[20] Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Hi = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Keterangan:
Hi = Skor actual anggota rumah tangga ke-i
Vp = Skor *ṣalat*
Vf = Skor puasa
Vz = Skor zakat dan infak
Vh = skor Lingkungan kerja
Vg = Skor kebijakan pemerintah

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV maka rumah tangga dapat dikategorikan ke dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kudran CIBEST

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya Spiritual, miskin material (kuadran II)	Kaya Spiritual, kaya material (kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin Spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, kaya material (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyanti 2016

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
Kuadran I = jika nilai actual skor spiritual rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatannya lebih besar dari MV.
Kuadran II = jika nilai SH lebih besar dari SV dan pendapatan lebih rendah dari MV.
Kuadran III = jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV.
Kuadran IV = jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih kecil dari MV.

Tahap terakhir yaitu menghitung semua indeks CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan Material, indeks kemiskinan spiritual, indeks kemiskinan absolut.[21]

a. Indeks kesejahteraan (W)

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan :
W = Indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$
w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

[21] Irfan Syauqi Beik, *dkk,* "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare indices from Islamic Perspective", *Al-Iqtishad,* Vol. VII, No. 1 (Januari 2015), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)

b. Indeks kemiskinan material (Pm)

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan :

Pm = Indeks kemiskinan material; $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

c. Indeks kemiskinan spiritual (Ps)

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan :

Ps = Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq Ps \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan secara material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

d. Indeks kemiskinan absolut (Pa)

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan :

Pa = Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq Pa \leq 1$

Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil BAZNAS Kabupaten Sumenep

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep merupakan badan ataupun institusi pemerintah yang bergerak pada bidang pelayanan muzaki (wajib zakat/donatur) ZIS serta mustahik (kaum duafa) di lingkungan pemerintah Kabupaten Sumenep. BAZNAS Kabupaten Sumenep terbentuk berdasarkan SK. Nomor DJ.II/568/2014 Tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se Indonesia serta berdasarkan SK. Bupati Sumenep No.188/600/KEP/435.013/2012 Tentang Badan Amil Zakat Kabupaten Sumenep periode 2012-2017 yang terbentuk pada tanggal 18 Desember 2012. Dan sebagai wujud implementasi dari adanya syari'at/hukum Islam tentang perintah/wajib zakat bagi para wajib zakat serta dengan adanya Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.[1]

BAZNAS Kabupaten Sumenep terbentuk guna sebagai wadah yang tepat dalam mendukung program-program pemerintah dalam melaksanakan penyaluran bantuan kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan terlebih dari para kaum duafa/fakir miskin yang

[1] Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumenep, "Profil BAZNAS Kabupaten Sumenep", dalam http://kabsumenep.BAZNAS.go.id/profil-baz-sumenep/, (15 Februari 2021), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk dalam 8 golongan (*aṣnaf*) serta dalam pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) dari para muzaki ataupun donatur.

2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu:[2]

a. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
b. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
c. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/568 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se Indonesia
d. Keputusan Bupati Sumenep No. 188/600/KEP/435.013/2012 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Sumenep periode Tahun 2012-2017
e. Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Sumenep No. 188/247/KEP/435.022/2012 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Badan Amil Zakat Kabupaten Sumenep Periode 2012-2017
f. Surat Keputusan No. 188/01/KEP/435.013/2013 tentang Sekretariat Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep

[2] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Instruksi Bupati Sumenep Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Pada Unit kerja Kabupaten Sumenep

h. Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pengajuan Pertimbangan Pengangkatan Atau Pemberhentian Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota

i. Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota

j. Peraturan BAZNAS Nomor 2 tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat

3. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Sumenep[3]

a. Visi

"Menjadi Pengelola ZIS yang baik dan amanah, serta dipercaya masyarakat"

b. Misi

1) Mengembangkan manajemen pengelolaan ZIS
2) Mengembangkan pola yang bersifat pemberdayaan umat Islam
3) Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk menunaikan ZIS dan merubah kedudukan mustahikmenjadi muzaki

[3] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan pendayagunaan ZIS untuk kesejahteraan masyarakat

4. Program-program

Adapun beberapa program di BAZNAS kabupaten Sumenep, di antaranya:[4]

a. Sumenep Makmur
   1) Pembiayaan Usaha Syari'ah (PUSYAR iB)
   2) Pemberdayaan UMKM
   3) Bantuan peralatan kerja
b. Sumenep Cerdas
   1) Beasiswa SMP/SMA
   2) Beasiswa putus sekolah
   3) Satu keluarga satu Sarjana (SKSS)
   4) Peralatan sekolah siswa/i
   5) Bantuan sarana/prasarana sekolah
c. Sumenep Sehat
   1) Pengobatan gratis (Non Medis)
   2) Sunatan massal gratis
d. Sumenep Peduli
   1) Bantuan sosial duafa & yatim
   2) Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
   3) Bantuan korban bencana alam

[4] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Bantuan sosial lainnya

e. Sumenep Taqwa

1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

2) Bantuan sarana/prasarana ibadah

3) Santunan Hafidz & Hafidzah

5. Dana Pengumpulan dan Penyaluran

Adapun hasil perolehan dana yang terkumpul dari zakat, infak, sedekah oleh BAZNAS kabupaten Sumenep lalu dilakukan penyaluran kepada masyarakat dalam hal membantu kesejahteraan masyarakat di wilayah kabupaten Sumenep sejak tahun 2017 hingga 2020 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Dana Pengumpulan dan Penyaluran BAZNAS kabupaten Sumenep Periode 2017-2020

No	Tahun	Pengumpulan (Rp)	Penyaluran (Rp)
1	2017	33.350.000	33.350.000
2	2018	30.910.000	30.910.000
3	2019	307.464.005	287.992.133
4	2020	1.158.675.966	1.880.565.622
	Total	1.530.399.971	2.232.817.755

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa total pengumpulan dana sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 sebesar Rp1.530.399.971 sedangkan total penyalurannya sebesar Rp2.232.817.755. Pengumpulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran dana terbesar terjadi pada tahun 2020 akibat terjadinya covid-19.

6. Struktur Pimpinan

a. Ketua : H. Moh. Jazuli, M.H.I
b. Wakil ketua I : Sugeng Haryadi, ST.
c. Wakil ketua II : Hadariadi, S.Pd.
d. Wakil ketua III : Akhmad Yadi, S.Pd.
e. Wakil ketua IV : Drs. H. M. Arifin

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 55 rumah tangga/keluarga mustahik yang mendapat bantuan dari program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan dalam upaya membantu menyejahterakan mustahik wilayah Kabupaten Sumenep. Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini dibentuk dengan cara mengklasifikasikan pada beberapa karakteristik responden menurut jenis kelamin mustahik, usia, pendidikan, pekerjaan, ukuran keluarga mustahik, dan juga berdasarkan jenis bantuan yang diterima oleh mustahik dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

Penyajian karakteristik ini merupakan hasil dari perolehan penyebaran kuesioner terhadap mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep yang mendapat bantuan zakat produktif dari program penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep. Kemudian data tersebut dikumpulkan lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan dari klasifikasi tersebut kemudian ditentukan berapa besar persentasenya. Maka dari itu, hasil perolehan data dibentuk dalam sajian analisa berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, ukuran keluarga, dan juga jenis bantuan yang diterima oleh mustahik.

1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	33	60
	Perempuan	22	40
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer 2021

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 60% atau 33 responden, sedangkan sisanya 40% atau 22 responden adalah perempuan.

2. Data jumlah responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent
Valid	21-30 Tahun	33	60
	31-40 Tahun	3	5.5
	41-50 Tahun	7	12.7
	>50 Tahun	12	21.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Total	55	100

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang yang menjadi responden terbanyak berdasarkan usia adalah responden dengan tingkat usia 21-30 tahun, yaitu sebanyak 33 responden dengan tingkat persentase sebesar 60% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan sebagian kecil berdasarkan usia responden adalah responden dengan tingkat usia 31-40 tahun, yaitu terdapat 3 responden dengan tingkat persentase 5,5% dari jumlah keseluruhan responden.

3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Sekolah	0	-
	SD/Sederajat	10	18.1
	SMP/Sederajat	7	12.8
	SMA/Sederajat	28	50.9
	Sarjana	9	16.4
	S2	1	1.8
	Total	55	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir sampai di tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah 28 responden dengan tingkat persentase 50,9% dari jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan responden. Dan juga ditemukan 1 responden dengan status pendidikan terakhir, yaitu S2/Magister yang mendapat bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

4. Data Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent
Valid	**Pedagang**	**27**	**49.1**
	Montir	**4**	**7.3**
	Tukang Sol Sepatu	**8**	**14.5**
	Pengrajin Mebel	**3**	**5.5**
	Wiraswasta	**13**	**23.6**
	Total	**55**	**100**

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah bekerja sebagai pedagang, yaitu berjumlah 27 responden dengan tingkat persentase sebesar 49,1% dari jumlah keseluruhan responden yang diamati. Lalu sebagian kecil bekerja sebagai pengrajin mebel, yaitu berjumlah 3 responden dengan tingkat persentase sebesar 5,5% dari jumlah keseluruhan responden yang diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Jumlah Responden Berdasarkan Ukuran Keluarga

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Keluarga Mustahik

		Frequency	Percent
Valid	1-3 orang	20 keluarga	36.4
	4-6 orang	34 keluarga	61.8
	>7	1 keluarga	1.8
	218 Orang Anggota Keluarga	55 Keluarga	100

Sumber: Data Primer 2021

Jadi berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah ukuran keluarga responden terbanyak adalah keluarga yang terdiri dari 4-6 orang anggota keluarga, yaitu terdapat 34 keluarga dengan tingkat persentase 61,8% dari jumlah keseluruhan keluarga responden yang diamati. Dan 36,4% mempunyai jumlah keluarga sebanyak 1-3 orang anggota keluarga, yaitu terdapat 20 keluarga. Dan sisanya 1,8% mempunyai jumlah keluarga sebanyak >7 orang, yaitu ditemukan 1 keluarga dari jumlah keseluruhan keluarga responden yang diamati.

6. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Bantuan yang Diterima dari BAZNAS

Tabel 4.7. Deskripsi Jenis Bantuan yang Diterima dari BAZNAS

			Frequency	Percent
Valid	Bantuan alat	Gerobak Sol Sepatu	8	14.5
		Kompresor	4	7.3
		Gerobak Sayur Online	3	5.5
		Sepeda Motor	1	1.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Gerobak UMKM	8	14.5
	Bantuan Modal	Modal Usaha	31	56.4
	Jumlah		55	100

Sumber: Data Primer 2021

Diketahui bahwa ada dua jenis bantuan yang diperoleh responden, yaitu bantuan berupa peralatan dan juga bantuan modal. Sebagian besar jenis bantuan yang diterima responden yaitu berupa bantuan modal usaha kepada 31 responden atau dengan tingkat persentase sebesar 56,4% dari jumlah keseluruhan responden. Dan sisanya bantuan berupa peralatan yang diterima oleh 24 responden atau dengan tingkat persentase sebesar 43,6%. Dengan rincian 8 gerobak sol sepatu, 4 kompresor, 3 gerobak sayur, 1 sepeda motor, 8 gerobak UMKM.

C. Data Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran kuesioner terhadap seluruh mustahikyang menerima dana penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu diklasifikasikan pada dua variabel yaitu, pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat, serta evaluasi kegiatan ibadah mustahiksebelum dan sesudah menerima zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat

Tabel 4.8. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat

No Keluarga	Pendapatan Sebelum Menerima Zakat	Pendapatan Sesudah Menerima Zakat
1.	900.000	3.000.000
2.	300.000	2.000.000
3.	400.000	3.000.000
4.	1.000.000	1.500.000
5.	1.000.000	1.500.000
6.	900.000	1.500.000
7.	900.000	3.000.000
8.	800.000	3.000.000
9.	750.000	1.500.000
10.	850.000	850.000
11.	900.000	900.000
12.	200.000	750.000
13.	300.000	500.000
14.	300.000	500.000
15.	300.000	1.000.000
16.	1.000.000	3.500.000
17.	1.000.000	3.000.000
18.	1.000.000	3.000.000
19.	300.000	4.500.000
20.	1.500.000	1.500.000
21.	750.000	1.500.000
22.	500.000	500.000
23.	3.000.000	4.500.000
24.	750.000	1.800.000
25.	750.000	900.000
26.	2.500.000	15.000.000
27.	1.000.000	1.000.000
28.	2.000.000	1.500.000
29.	4.000.000	6.000.000
30.	700.000	800.000
31.	3.000.000	3.000.000
32.	1.500.000	4.500.000
33.	1.500.000	4.500.000
34.	1.500.000	3.000.000
35.	3.000.000	3.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36.	100.000	450.000
37.	500.000	1.000.000
38.	500.000	800.000
39.	2.000.000	2.500.000
40.	500.000	1.000.000
41.	1.000.000	4.500.000
42.	500.000	1.000.000
43.	200.000	1.600.000
44.	400.000	500.000
45.	600.000	900.000
46.	500.000	500.000
47.	500.000	1.000.000
48.	500.000	600.000
49.	400.000	500.000
50.	1.500.000	3.000.000
51.	1.000.000	2.000.000
52.	1.500.000	6.000.000
53.	400.000	1.350.000
54.	2.000.000	2.500.000
55.	500.000	600.000
Jumlah	**56.150.000, 00**	**123.800.000, 00**
Rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik	**1.020.909, 00**	**2.250.909, 00**

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar dari data pendapatan keluarga/rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep yang menjadi responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan keluarga/rumah tangga mustahiksebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep lebih besar sesudah menerima dana zakat dari BAZNAS, yaitu mencapai Rp123.800.000,00 dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan sebelum menerima dana zakat dari BAZNAS Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumenep, yaitu sebesar Rp56.150.000,00 dari jumlah keseluruhan responden yang diamati.

2. Data Jumlah Responden Berdasarkan Evaluasi Kegiatan Ibadah Rumah Tangga MustahikSebelum dan Sesudah Zakat

Tabel 4.9. Deskripsi Responden Berdasarkan Hasil Evaluasi Kegiatan Ibadah Rumah Tangga MustahikSebelum dan Sesudah Menerima Zakat

No	Sebelum					Sesudah				
	Ṣalat	Puasa	ZIS	Ling Keluarga	Keb Pemerintah	*Ṣalat*	Puasa	ZIS	Ling Keluarga	Keb Pemerintah
1.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2.	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
3.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
5.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
7.	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3
8.	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10.	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
11.	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
12.	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4
13.	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
14.	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3
15.	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
16.	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
17.	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
18.	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
19.	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3
20.	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
22.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24.	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
25.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
26.	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
27.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
28.	2	2	5	3	3	3	2	5	3	3
29.	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
30.	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34.	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
35.	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3
36.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
39.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
40.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
41.	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
42.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
43.	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
44.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46.	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3
47.	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3
48.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
51.	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3
52.	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
53.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
54.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
55.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil dari evaluasi kegiatan ibadah rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep yang menjadi responden dalam penelitian ini, baik sebelum menerima zakat maupun sesudah menerima zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. Dalam hal ini, digunakan skala Likert pada 5 variabel yang menjadi indikator kegiatan ibadah rumah tangga meliputi pelaksanaan *ṣalat*, puasa, zakat dan infak, lingkungan keluarga, serta kebijakan pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hasil Analisis Data

1. Hasil Perhitungan Nilai Garis Kemiskinan Materiil (MV)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan modifikasi garis kemiskinan BPS untuk menghitung nilai MV, yaitu standar kebutuhan minimal materiil rumah tangga/keluarga di wilayah Kabupaten Sumenep, yaitu dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga/rumah tangga di suatu wilayah.[5] Sehingga hasilnya menjadi garis kemiskinan rumah tangga/bulan.

Diketahui GK BPS Kabupaten Sumenep tahun 2020, yaitu sebesar Rp382.491. Dan juga dari data resmi yang diperoleh, baik dari data BPS maupun data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Sumenep menyatakan jumlah penduduk dan rumah tangga di wilayah Kabupaten Sumenep berjumlah 1.124.436 jiwa dan 383.973 rumah tangga (BPS dan Dukcapil Kabupaten Sumenep 2020).

Rata-rata ukuran rumah tangga: $\frac{1.124.436}{383.973} = 2,928$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) yang diperoleh adalah:

MV = GK BPS 2020 x rata-rata jumlah anggota per keluarga/rumah tangga 2020
= Rp382.491 × 2,928

[5] Irfan Syauqi Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan,* 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= Rp1.120.096, 00 per rumah tangga per bulan

Jadi, nilai MV ini adalah standar kebutuhan materiil minimal yang harus dipenuhi oleh per keluarga/rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep. Digunakannya rumah tangga sebagai *unit of analysis* karena Islam memandang bahwa unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga atau rumah tangga. Karena itu, dalam melihat tingkat kemiskinan, maka rumah tangga ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini berbeda dengan BPS yang melihat kemiskinan dari perspektif individu.[6]

2. Hasil Perhitungan Nilai Skor Spiritual dan Pendapatan Bulanan

Dari hasil observasi, diketahui bahwa skor spiritual rumah tangga/keluarga diperoleh dari menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Maka dapat diketahui nilai spiritualitas keseluruhan rumah tangga/keluarga mustahikKabupaten Sumenep, baik sebelum dan sesudah menerima zakat, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Skor Rata-Rata Variabel Spiritual Rumah Tangga Mustahik

No Rumah Tangga	Skor Rata-Rata Kebutuhan Spiritual Mustahik	
	Sebelum Program Zakat	Sesudah Program Zakat
1.	4,8	5
2.	4,4	4,4
3.	4,8	4,8
4.	4,8	4,8
5.	5	5
6.	4,8	4,8

[6] Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	4	4,4
8.	4,4	4,4
9.	5	5
10.	4,4	4,4
11.	4,2	4,2
12.	3,6	4,4
13.	4,6	4,6
14.	4,4	4,4
15.	4,4	4,4
16.	4,2	4,4
17.	4,2	4,4
18.	4,2	4,4
19.	4,2	4,2
20.	4,4	4,4
21.	4,6	4,6
22.	4,8	4,8
23.	5	5
24.	4,6	4,8
25.	4,6	5
26.	4,4	4,4
27.	4,8	4,8
28.	3	3,2
29.	4,6	4,6
30.	4,6	4,6
31.	5	5
32.	5	5
33.	5	5
34.	4,6	4,8
35.	4,2	4,2
36.	4,8	4,8
37.	5	5
38.	4,8	5
39.	4,8	4,8
40.	4,8	4,8
41.	4,6	4,6
42.	4,8	4,8
43.	4,6	4,6
44.	5	5
45.	5	5
46.	4,4	4,4
47.	4,4	4,4
48.	5	5
49.	5	5
50.	4,8	4,8
51.	4,4	4,4
52.	4,6	4,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

53.	4,8	4,8
54.	4,8	4,8
55.	5	5
Total Skor Rata-rata Kebutuhan Spirutual Seluruh Rumah Tangga (SS)	**4,6**	**4,65**

Sumber: Data Diolah

Hasil Tabel 4.10 terlihat bahwa skor rata-rata kondisi spiritual seluruh rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep, yaitu 4,6 sebelum menerima bantuan dari program penyaluran zakat BAZNAS Kabupaten Sumenep. Sedangkan skor rata-rata kondisi spiritual seluruh rumah tangga mustahiksesudah menerima bantuan dari program penyaluran zakat BAZNAS Kabupaten Sumenep semakin meningkat hingga mencapai 4,65. Hal ini menunjukkan skor aktual spiritual rumah tangga/keluarga lebih besar dari nilai SV, yaitu 3 maka rumah tangga/keluarga tersebut tidak termasuk kategori miskin spiritual.[7] Artinya keberadaan program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep semakin meningkatkan mental spiritual mustahik di wilayah Kabupaten Sumenep.

Sementara dari sisi pendapatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.8, sebelum menerima bantuan berupa penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep rata-rata pendapatan rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep secara keseluruhan sebesar Rp1.020.909,00/rumah tangga/bulan, atau

[7] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilainya berada dibawah MV, yaitu Rp1.120.096,00/rumah tangga/bulan. Namun setelah menerima bantuan berupa penyaluran dana zakat melalui program pendayagunaan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, maka rata-rata pendapatan rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep secara keseluruhan naik hingga mencapai angka Rp2.250.909,00/rumah tangga/bulan, dimana angka ini lebih besar dari MV. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga/keluarga dikatakan mampu secara materiil karena pendapatan mereka berada di atas nilai MV (*Materiil Value*).[8] Maka kondisi materiil rumah tangga/keluarga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep berada dalam kondisi yang baik dan berkecukupan.

3. **Klasifikasi Kuadran CIBEST MustahikSebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Zakat Produktif**

Setelah diketahui skor spiritual dan pendapatan aktual masing-masing rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep maka dikombinasikan dan diklasifikasikan ke dalam kuadran CIBEST. Berikut tabel 4.11. memberikan gambaran kondisi aktual 55 keluarga/rumah tangga yang diobservasi, baik dari sisi jumlah pendapatan keluarga per bulan sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep. Dan juga nilai spiritual keluarga/rumah tangga yang diobservasi, baik sebelum dan sesudah adanya program zakat produktif BAZNAS Kabupaten

[8] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumenep, dan juga status/posisi mereka sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.11. Kondisi Aktual Materiil Dan Spiritual Keluarga/Rumah Tangga MustahikWilayah Kabupaten Sumenep

No Keluarga	Pendapatan Keluarga/Bulan		Nilai Spiritual Keluarga		Status Keluarga/Rumah Tangga Mustahik	
	Sebelum Menerima Zakat	**Sesudah Menerima Zakat**	**Sebelum Menerima Zakat**	**Sesudah Menerima Zakat**	**Sebelum Menerima Zakat**	**Sesudah menerima zakat**
1.	900.000	3.000.000	4,8	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
2.	300.000	2.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
3.	400.000	3.000.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
4.	1.000.000	1.500.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
5.	1.000.000	1.500.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
6.	900.000	1.500.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
7.	900.000	3.000.000	4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
8.	800.000	3.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
9.	750.000	1.500.000	5	5	Kaya	Kaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					spiritual miskin materiil	spiritual kaya materiil
10.	850.000	850.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
11.	900.000	900.000	4,2	4,2	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
12.	200.000	750.000	3,6	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
13.	300.000	500.000	4,6	4,6	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
14.	300.000	500.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
15.	300.000	1.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
16.	1.000.000	3.500.000	4,2	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
17.	1.000.000	3.000.000	4,2	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
18.	1.000.000	3.000.000	4,2	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
19.	300.000	4.500.000	4,2	4,2	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
20.	1.500.000	1.500.000	4,4	4,4	Kaya spiritual	Kaya spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					kaya materiil	kaya materiil
21.	750.000	1.500.000	4,6	4,6	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
22.	500.000	500.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
23.	3.000.000	4.500.000	5	5	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
24.	750.000	1.800.000	4,6	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
25.	750.000	900.000	4,6	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
26.	2.500.000	15.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
27.	1.000.000	1.000.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
28.	2.000.000	1.500.000	3	3,2	miskin spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
29.	4.000.000	6.000.000	4,6	4,6	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
30.	700.000	800.000	4,6	4,6	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
31.	3.000.000	3.000.000	5	5	Kaya spiritual kaya	Kaya spiritual kaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					materiil	materiil
32.	1.500.000	4.500.000	5	5	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
33.	1.500.000	4.500.000	5	5	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
34.	1.500.000	3.000.000	4,6	4,8	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
35.	3.000.000	3.000.000	4,2	4,2	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
36.	100.000	450.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
37.	500.000	1.000.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
38.	500.000	800.000	4,8	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
39.	2.000.000	2.500.000	4,8	4,8	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
40.	500.000	1.000.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
41.	1.000.000	4.500.000	4,6	4,6	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
42.	500.000	1.000.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43.	200.000	1.600.000	4,6	4,6	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
44.	400.000	500.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
45.	600.000	900.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
46.	500.000	500.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
47.	500.000	1.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
48.	500.000	600.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
49.	400.000	500.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil
50.	1.500.000	3.000.000	4,8	4,8	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
51.	1.000.000	2.000.000	4,4	4,4	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
52.	1.500.000	6.000.000	4,6	4,6	Kaya spiritual kaya materiil	Kaya spiritual kaya materiil
53.	400.000	1.350.000	4,8	4,8	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual kaya materiil
54.	2.000.000	2.500.000	4,8	4,8	Kaya	Kaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					spiritual kaya materiil	spiritual kaya materiil
55.	500.000	600.000	5	5	Kaya spiritual miskin materiil	Kaya spiritual miskin materiil

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil kombinasi pada tabel di atas, terlihat bahwa dari pemetaan 55 rumah tangga/keluarga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep sebelum maupun sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep dapat diklasifikasi ke dalam kuadran CIBEST. Dengan rincian pada gambar berikut.

Gambar 4.1. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kuadran Cibest

Dari gambar 4.1, menunjukkan bahwa pada area sejahtera (kuadran ke-I), terdapat 13 rumah tangga dari 55 rumah tangga di wilayah Kabupaten Sumenep yang termasuk dalam kuadran ini. Namun sesudah adanya bantuan penyaluran dana zakat produktif berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendayagunaan zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep dan pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep menjadi semakin bertambah, yaitu terdapat 33 rumah tangga dari 55 rumah tangga yang masuk kategori sejahtera. Hal ini berarti kondisi spiritual rumah tangga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan rumah tangga/keluarga lebih besar dari nilai MV, maka rumah tangga/keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual dan kaya secara materiil.[9] Oleh karena itu, kemampuan rumah tangga/keluarga mustahikwilayah kabupaten Sumenep dalam memenuhi kebutuhan materiil dan juga spiritual sudah baik dan tercukupi, yaitu sejahtera secara spiritual dan juga sejahtera secara materiil.

Kuadran ke-II yaitu, area kemiskinan materiil. Pada kuadran ini skor aktual spiritual rumah tangga/keluarga lebih besar dari nilai SV namun pendapatan keluarga/rumah tangga lebih rendah atau sama dengan nilai MV, maka rumah tangga/keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual akan tetapi miskin secara materiil.[10] Pada kuadran ini ditemukan sebanyak 41 rumah tangga dari 55 rumah tangga di wilayah Kabupaten Sumenep yang tergolong miskin secara materiil sebelum mendapat bantuan penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. Namun sesudah adanya bantuan penyaluran dana zakat produktif berupa program pendayagunaan zakat dari BAZNAS

[9] Ibid., 96.
[10] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sumenep dan juga upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahikmenurun menjadi 22 rumah tangga dari 55 rumah tangga yang masih tergolong miskin secara materiil.

Selanjutnya, kuadran ke-III, yaitu area kemiskinan spiritual, yaitu skor aktual spiritual keluarga/rumah tangga lebih kecil atau sama dengan nilai SV sedangkan pendapatan keluarga/rumah tangga lebih besar dari nilai MV, maka rumah tangga/keluarga tersebut dikatakan miskin secara spiritual namun kaya secara materiil.[11] Pada kuadran ini hanya ditemukan 1 rumah tangga dari 55 rumah tangga di wilayah Kabupaten Sumenep yang tergolong miskin secara spiritual namun sesudah adanya bantuan penyaluran dana zakat produktif berupa program pendayagunaan zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep dan pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep menurun menjadi 0. Hal ini menunjukkan dari 55 rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep sudah tidak ditemukan lagi rumah tangga mustahikyang masih tergolong dalam kuadran ini.

Kuadran ke-IV, yaitu area kemiskinan absolut. Pada kuadran ini skor spiritual keluarga/rumah tangga lebih kecil atau sama dengan nilai SV dan pendapatan mereka lebih rendah atau sama dengan nilai MV, maka keluarga tersebut masuk dalam kuadran ini karena dianggap

[11] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin secara spiritual dan materiil.[12] Berdasarkan gambar 4.1 di atas, di antara 55 rumah tangga yang menjadi responden pada penelitian ini tidak ditemukan rumah tangga/keluarga mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep yang miskin dua-duanya sekaligus, baik miskin secara spiritual dan juga materiil. Baik sebelum maupun sesudah adanya bantuan penyaluran dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

4. Analisis Indeks CIBEST MustahikSebelum Dan Sesudah Adanya Bantuan Zakat

Sebelum menganalisis nilai-nilai indeks CIBEST Mustahikdi Kabupaten Sumenep sebelum dan sesudah adanya bantuan penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu meliputi indeks kemiskinan materiil, indeks kemiskinan spiritual, indeks kemiskinan absolut, dan indeks kesejahteraan. Maka dilakukan formula dalam menghitung indeks kemiskinan dan juga indeks kesejahteraan, yaitu sebagai berikut:[13]

a. Formula menghitung indeks kemiskinan materiil (Pm) sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

Sebelum

$$\boldsymbol{Pm} = \frac{\boldsymbol{Mp}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{41}}{\mathbf{55}} = 0{,}746$$

Sesudah

[12] Ibid., 96.
[13] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\boldsymbol{Pm} = \frac{\boldsymbol{Mp}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{22}}{\mathbf{55}}$ = 0,4

b. Formula menghitung indeks kemiskinan spiritual (Ps) sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

Sebelum

$\boldsymbol{Ps} = \frac{\boldsymbol{Sp}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{55}}$ = 0,018

Sesudah

$\boldsymbol{Ps} = \frac{\boldsymbol{Sp}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{0}}{\mathbf{55}}$ = 0

c. Formula menghitung indeks kemiskinan absolut (Pa) sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

Sebelum

$\boldsymbol{Pa} = \frac{\boldsymbol{Ap}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{0}}{\mathbf{55}}$ = 0

Sesudah

$\boldsymbol{Pa} = \frac{\boldsymbol{Ap}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{0}}{\mathbf{55}}$ = 0

d. Formula menghitung indeks kesejahteraan (W) sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

Sebelum

$\boldsymbol{W} = \frac{\boldsymbol{w}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{13}}{\mathbf{55}}$ = 0,236

Sesudah

$\boldsymbol{W} = \frac{\boldsymbol{w}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\mathbf{33}}{\mathbf{55}}$ = 0,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih detail, pada tabel 4.12. berikut adalah hasil perhitungan formula-formula yang dikombinasikan dengan gambar 4.1. maka diketahui nilai-nilai indeks CIBEST sebelum dan sesudah adanya program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dan juga persentase perubahan setelah adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap rumah tangga/keluarga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.12. Perubahan Indeks Cibest Sebelum dan Sesudah Adanya Program Zakat Produktif

Indeks CIBEST	Nilai Indeks Sebelum Program Zakat	Nilai Indeks Setelah Program Zakat	Persentase Perubahan
Indeks Kemiskinan Materiil	0,746	0,4	(-34,6)
Indeks Kemiskinan Spiritual	0,018	0	(-1,8)
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	(0)
Indeks Kesejahteraan	0,236	0,6	(-36,4)

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel di atas, Diketahui bahwa 0,4 atau 40 persen keluarga/rumah tangga di wilayah Kabupaten Sumenep berada dalam kondisi kemiskinan materiil sesudah adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. Sedangkan sebelum adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Sumenep mencapai 0,746 atau 74,6 persen rumah tangga/keluarga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep yang tergolong miskin secara materiil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mengalami penurunan sebesar 0,346 atau 34,6 persen. Menurunnya indeks kemiskinan materiil ini juga dipengaruhi oleh pendistribusian dana zakat produktif dan bimbingan mental spiritual dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumenep.[14] Hal ini selaras dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa manajemen pendayagunaan zakat di BAZNAS Sumenep sudah sangat baik dalam memberdayakan ekonomi mustahikmenjadi lebih baik.[15] Pendapat sebagian besar rumah tangga mustahikmengakui bahwa mereka sangat merasa terbantu dalam pengembangan usaha setelah adanya program penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep sehingga pendapatan mereka semakin bertambah.[16]

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa 0,018 atau 1,8 persen rumah tangga/keluarga di wilayah Kabupaten Sumenep dalam kondisi kemiskinan spiritual sebelum adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Sumenep. Namun setelah adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Sumenep turun menjadi 0 (nol). Artinya tidak ditemukan lagi rumah tangga/keluarga yang tergolong miskin secara spiritual di wilayah Kabupaten Sumenep setelah mendapat bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapat bantuan dana zakat dan bimbingan teknis serta bimbingan mental spiritual oleh para

[14] Moh. Jazuli & Hadariadi, *wawancara,* kantor BAZNAS Kabupaten Sumenep, 2 Juli 2021.
[15] Citra Arifah Agustin, "Optimalisasi Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep, 72.
[16] Herman, *dkk*, *wawancara,* Rest Area UMKM Binaan BAZNAS Kabupaten Sumenep, 7 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai BAZNAS Kabupaten Sumenep, maka sudah tidak ada rumah tangga mustahikyang mengalami kemiskinan spiritual.[17]Apalagi memang diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Sumenep mayoritas penduduknya beragama Islam yang paham bahwa zakat sebagai pilar kekuatan Islam yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan umat secara merata.[18]

Pada tabel 4.12. juga menunjukkan bahwa 0 (nol) persen tidak ditemukan rumah tangga/keluarga mustahikdi wilayah kabupaten Sumenep yang tergolong miskin absolut, yaitu miskin spiritual dan juga miskin materiil sekaligus, baik sebelum maupun sesudah adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep mampu memenuhi salah satu kebutuhan, baik pada kebutuhan materiil atau kebutuhan spiritual, yaitu yang paling mendominasi adalah tingkat spiritualitasnya yang tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas masyarakat muslim Madura terlebih masyarakat kabupaten Sumenep termasuk masyarakat yang dikenal paham religiusitasnya yang tinggi, yaitu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban dalam beragama Islam.[19] Juga menurut beberapa mustahikmenyatakan bahwa tingkat spiritualitas mereka

---

[17] Hadariadi, *wawancara,* kantor BAZNAS Kabupaten Sumenep, 2 Juli 2021.

[18] Shulhan,"Melembagakan Syariah Zakat di Pulau Madura BAZNAS Sumenep", dalam https://kabsumenep.baznas.go.id/2020/11/melembagakan-syariah-zakat-di-pulau-madura/ (15 Oktober 2021), 1.

[19] Iskandar Dzulkarnain, "Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura" (Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong stabil sebelum adanya program penyaluran zakat dan bahkan semakin membaik sesudah adanya program penyaluran zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.[20]

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa 0,6 atau 60 persen rumah tangga/keluarga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep hidup dalam kondisi sejahtera sesudah adanya program penyaluran zakat produktif dan juga bimbingan mental spiritual dari BAZNAS Kabupaten Sumenep atau naik sebesar 0,364 atau 36,4 persen. Sedangkan sebelum adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep terdapat 0,236 atau 23,6 persen rumah tangga/keluarga yang masuk kategori sejahtera di wilayah Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan adanya program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep mampu menaikkan pendapatan dan mental spiritual rumah tangga mustahiksekaligus.[21] Artinya dengan adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep semakin meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep.

5. Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Sumenep Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Sistem penyaluran zakat yang efektif dan juga aman secara syar'i yaitu, tidak bertentangan dengan al-Quran maupun Hadits. Dan juga aman berdasarkan regulasi yang ada seperti Undang-Undang

[20] Moh. Busyri, *dkk, wawancara,* Lokasi Sol Sepatu Samping Masjid Jami' Sumenep, 14 Agustus 2021.
[21] Moh. Jazuli & Hadariadi, *wawancara,* kantor BAZNAS Kabupaten Sumenep, 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran zakat. Dan juga memiliki pengaruh yang besar (*high impact*) terhadap mustahik, dalam hal ini ukurannya bisa dilihat dari kesejahteraan mustahiksecara material, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan juga kemandirian mustahik.[22] Oleh karena itu, untuk mengetahui efektivitas dari program penyaluran zakat, yaitu dengan mengukur tingkat kesejahteraan mustahik. Maka digunakan model CIBEST untuk mengukur konsep kesejahteraan atau kemiskinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman secara seimbang, baik dari segi aspek materiil dan juga spiritual.[23] Sebagaimana diketahui bahwa CIBEST merupakan indikator standar yang mampu mengukur progres pembangunan manusia dari perspektif kesejahteraan spiritual dan juga harta.[24] Artinya dalam konsep Islam bahwa kesejahteraan tidak hanya didasarkan pada perwujudan nilai-nilai ekonomi saja melainkan juga pada tata nilai Islam dalam bidang spiritual. Islam adalah agama kemanusiaan, yang mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materiil dan juga spiritual.[25]

Maka setelah dilakukan pengukuran kesejahteraan menggunakan model CIBEST terhadap mustahikwilayah Kabupaten Sumenep yang mendapat bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa dari 55 keluarga/rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep sesudah menerima

[22] Irfan Syauqi Beik, "Pengentasan Kemiskinan…12 Januari 2021, pukul 16:45 WIB.
[23] Irfan Syauqi Beik, *dkk, Ekonomi Pembangunan…*, 75.
[24] Ahmad Hudaifah, *dkk, Sinergi Pengelolaan…,* 57.
[25] Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam…,* 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten terjadi peningkatan sehingga mencapai 60 persen atau 33 keluarga/rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep hidup dalam kategori sejahtera, baik dari segi spiritual maupun materiil. Dan juga terjadi penurunan kemiskinan keluarga/rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep, yaitu menurun hingga 40 persen atau tersisa 22 rumah tangga/keluarga dari 55 rumah tangga mustahikwilayah Kabupaten Sumenep yang mampu keluar dari kategori kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga/rumah tangga mustahikdi wilayah Kabupaten Sumenep. Artinya aktivitas pelaksanaan program penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep cukup efektif dalam upaya membantu menyejahterakan masyarakat wilayah Kabupaten Sumenep, terutama masyarakat ekonomi lemah sehingga cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga/keluarga, yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mental spiritual masyarakat wilayah Kabupaten Sumenep. Sebagaimana tujuan BAZNAS Sumenep itu sendiri dan juga Pemerintah Daerah, yaitu untuk merubah kedudukan mustahikmenjadi muzaki dengan upaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan meningkatkan pendayagunaan ZIS dalam upaya mengentaskan kemiskinan di wilayah Kabupaten Sumenep sehingga kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Islami dapat terpenuhi, yaitu tidak hanya kaya secara spiritual namun juga kaya secara materiil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penyaluran dana zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep meliputi program pembiayaan usaha syari'ah, pemberdayaan UMKM, serta bantuan peralatan kerja. Adapun mekanisme penyalurannya melalui permohonan atau pengajuan dari individu/lembaga atau hasil survei pegawai BAZNAS.
2. Hasil perhitungan model CIBEST terhadap 55 rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, yaitu diklasifikasikan ke dalam 4 kuadran CIBEST. Kuadran I, dari 13 RT bertambah menjadi 33 RT. Kuadran II, sebanyak 41 RT menurun menjadi 22 RT. Kuadran III, ditemukan 1 RT menurun menjadi 0 RT. Pada kuadran IV tidak ditemukan RT yang termasuk pada kuadran ini. Sedangkan hasil perhitungan indeks CIBEST pada 55 RT mustahik sebelum dan sesudah adanya penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Sumenep menunjukkan bahwa 23,6% menjadi 60% RT sejahtera, 74,6% menjadi 40% RT miskin materiil, 1,8% menjadi 0 RT miskin spiritual, dan 0% RT miskin absolut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Sumenep efektif dalam membantu menyejahterakan masyarakat ekonomi lemah yang berpendapatan di bawah MV Kabupaten Sumenep, yaitu Rp1.120.096,00/RT/bulan. Rata-rata pendapatan RT mustahik sebelumnya Rp1.020.909,00/RT/bulan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS rata-rata pendapatan RT mustahik mencapai Rp2.250.909,00/RT/bulan. Juga dibuktikan dari kenaikan skor spiritual RT mustahik dari 4,6 menjadi 4,65 skor rata-rata spiritual RT mustahik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran baik untuk BAZNAS Kabupaten Sumenep, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Perlu mempersiapkan diri untuk menelusuri masyarakat ekonomi lemah yang berada di daerah/pelosok-pelosok yang memiliki potensi kreativitas akan tetapi terkendala finansial dan juga perlu adanya pembinaan serta pendampingan usaha. Meliputi bantuan modal usaha serta binaan atau pendampingan.
2. Dan juga berdasarkan persentase RT mustahik yang masih berada pada kuadran II (kemiskinan materiil) maka BAZNAS Sumenep perlu mengupayakan RT yang berada pada kuadran tersebut sebagai target utama program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Boedi & Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Adisasmita, Rahardjo. *Manajemen Pemerintah Daerah.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Aryani, Dewi Septa & Rachmawati, Yuni. Seto, Agung Anggoro. *Ekonomi Syariah (dengan Pendekatan Hasil Penelitian).* JABAR: Nusa Litera Inspirasi, 2019.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2005.

Buraey (Al), Muhammad A. *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan.* Jakarta: Rajawali, 1986.

Beik, Irfan Syauqi & Arsyianti, laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Beik, Irfan Syauqi. *Zakat Impact on Poverty and Welfare of* Mustahik*: A CIBEST Model Approach.* Bogor: Bogor Agricultural University, 2016.

Chaudry, Muhammad Syarif. *Sistem Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana, 2012.

Diana, Ilfi Nur. *Hadis-hadis Ekonomi.* Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi.* Malang: AE Publishing, 2020.

Fauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syari'ah.* Jakarta: Kencana, 2014.

Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001.

Handoko, T. Hani. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE, 1995.

Hudaifah, Ahmad & Tutoko, Bambang. Abdurrabi P, Salman. Ishaq, Aisyah Adina. Albar, Maulidy. *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Masri, Rafiq Yunus. *An-Nama' fi Zakat al-Mal.* Damaskus: Dar al-Maktab, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad, Sahri. *Menanggulangi Kemiskinan Dan Kebijakan Pertumbuhqn Ekonomi: paradigma Zakat.* Malang: UB Press, 2012.

Mukhtar. *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi.* Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.

Multifiah. *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat.* Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.

Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan.* Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2020.

Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Qardawi, Yusuf. *Fiqh az-Zakah.* Beirut: Dar al-Irsyad, 1969.

Rivai, Veithzal & Buchari, Andi. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi Solusi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sadr (al), Muhammad Baqir. *Iqtisaduna*. Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnan, 1982.

Saryono & Anggraeni, Mekar Dwi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Salim, Peter. *dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Press, 1991.

Siroj, Malthuf. *Paradigma Ushul Fiqh: Negosiasi Konflik antara Mashlahah dan Nash.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta, 2015.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: ALFABETA, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2018.

Suryani & Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing, 2011.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Artikel/Jurnal

Ashar, Muhammad Affthon & Nafik H.R, Muhammad. "Implementasi Metode Cibest (Center Of Islamic Business And Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya". *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* Vol.6, N0. 5 (Mei 2019).

Agustin, Citra Arifah. "Optimalisasi Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep". Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.

Bimantari, Putri Pertiwi, *dkk.* "Peran Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumenep Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Program di BAZNAS Kabupaten Sumenep, Jl. Dr. Cipto No. 33 Kolor, Sumenep)". *Sarjana Ekonomi Syariah.* Vol. 1. No. 1 (Agustus 2016).

Beik, Irfan Syauqi & Arsyianti, laily Dwi. "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare indices from Islamic Perspective". *Al-Iqtishad,* Vol. VII. No. 1 (Januari 2015).

Mubarokah, Isro'iyatul & Beik, Irfan Syauqi. Irawan, Tony. "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik(Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)". *Al-Muzara'ah*. vol. 5. No. 1 (2017).

Qibtiyah, Mariatul, *dkk*. "Rekontekstualisasi Minat Muzakidi BAZNAS Kabupaten Sumenep Melalui Profesionalisme Pengelolaan Zakat Berbasis Partisipatoris". *Nuansa.* Vol. 14. No. 2 (Juli-Desember 2017).

Syamsul. Efri "Analisis Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional". *Al-Maal.* Vo. 2. No. 1 (Januari 2020).

Tesis

Alam, Azhar & Widiastuti, Wika. "Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa timur Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". Tesis-Universitas Airlangga, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzulkarnain, Iskandar. "Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura". Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Purnomo, Joko Hadi. "Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dengan Pemberdayaan Zakat Dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variable Moderating (Studi Di Yayasan Sosial Dana Al-Falah (YDSF) Provinsi Jawa Timur". Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Sumber Internet

Beik, Irfan Syauqi. "Pengentasan Kemiskinan Ala Umar bin Abdul Aziz". Instagram Live Ekonomi Islam. diakses dari Live On Instagram IAEI Indonesia. pada selasa, 12 Januari 2021. pukul 16:45 WIB.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumenep. Profil BAZNAS Kabupaten Sumenep. http://kabsumenep.BAZNAS.go.id/profil-baz-sumenep/. diakses 15 Februari 2021. pukul 14:55 WIB.

Hartono. BAZNAS Sumenep Realisasikan Program Distribusi Akhir Tahun 2020. https://portalmadura.com/BAZNAS-sumenep-realisasikan-program-distribusi-akhir-tahun-2020-249678/. diakses 15 Februari 2021. pukul 14: 55 WIB.

Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2020/*Sumenep Regency Infigure 2020*. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sumenep/*BPS-Statistics of Sumenep Regency*.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013. "*Panduan Zakat Praktis"*.

Miko & Fer. BAZNAS Sumenep Akan Merealisasikan Program Akhir Tahun 2020. http://www.sumenep.go.id/berita/baca/BAZNAS-sumenep-akan-merealisasikan-program-akhir-tahun-2020. diakses 15 februari 2021. pukul 14:55 WIB.

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia. Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia No. 05/ON/V/2018. 25 Mei 2018.

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

Shulhan. Melembagakan Syariah Zakat di Pulau Madura BAZNAS Sumenep. https://kabsumenep.baznas.go.id/2020/11/melembagakan-syariah-zakat-di-pulau-madura/. Diakses 15 Oktober 2021). Pukul 06:41 WIB.

Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id